

**PRAKTIK AKUNTANSI SEDERHANA PADA PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL GENTENG 1
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh :

Devita Yunika Putri

NIM : 211105030017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**PRAKTIK AKUNTANSI SEDERHANA PADA PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL GENTENG 1
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :
Devita Yunika Putri
NIM : 211105030017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**PRAKTIK AKUNTANSI SEDERHANA PADA PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL GENTENG 1
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Devita Yunika Putri

NIM: 211105030017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. Nurul Widvawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.

NIP. 197509052005012003

**PRAKTIK AKUNTANSI SEDERHANA PADA PEDAGANG
PASAR TRADISIONAL GENTENG 1
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 28 Mei 2025

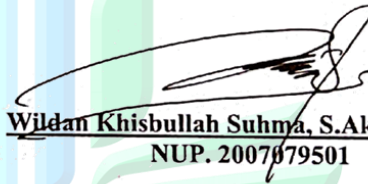
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Sofiah, M.E.
NIP.199105152019032005



Wildan Khisbullah Suhma, S.Akun., M.Ak.
NUP. 2007079501

Anggota:

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP.
2. Dr. Hj. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP.196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى آجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى آجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 282).*

* M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya* (Jakarta: Lentera Hati, 2021), 48.

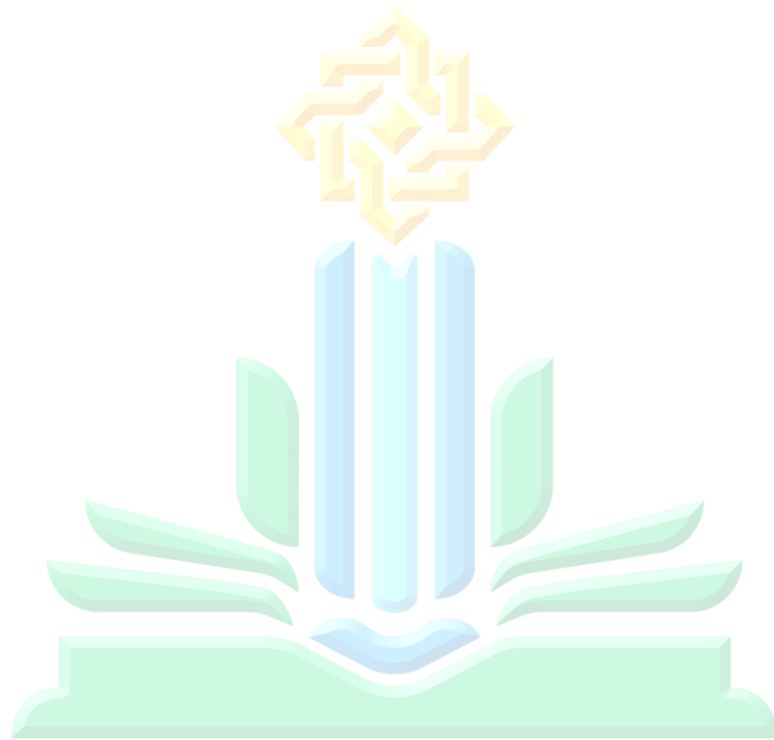
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah Swt atas rahmat dan karunianya yang senantiasa memberikan cahaya dalam kegelapan, kekuatan dalam kelemahan, harapan di setiap ujian, dengan izin-Nya, setiap perjuangan, doa, dan usaha yang tak pernah berhenti membuahkan hasil yang penuh berkah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta salam cinta kepada baginda Nabi Muhammad Saw, dengan penuh ketulusan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Samsuri dan Ibu Wagiyem, terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan, cinta yang begitu besar. Tanpa perjuangan beliau saya tidak akan sampai di titik ini, yang selalu mengusahakan segala kebahagiaan dan kepentingan yang menyangkut anaknya. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, rezeki dan selalu dalam lindungan-Nya.
2. Kakak kandung saya Aris Yulianto, kakak ipar saya Natalia Ayu Vebri, dan juga adik keponakan saya yang tercinta, Nalendra Aris Abyasa yang senantiasa menjadi motivasi penulis untuk terus semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Teman-teman kos saya: Farzana Miza Aulia, Arikah Naimatul Maulidiyah, Hesti Gusmiarni, yang selalu ada, selalu memberi dukungan, semangat, dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan saya: Inur Lailatul Muawanah, Wasilatur Rohmah, Firdausatul Umamah, dan seluruh teman-teman kelas Akuntansi Syariah 01,

yang telah memberikan semangat dan dukungan tanpa henti selama perkuliahan atau masa mengerjakan skripsi ini.

6. Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang menjadi tempat untuk menuntut ilmu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Devita Yunika Putri, Dr. Nurul Widyawati, IR, S.Sos., M.Si, 2025: *Praktik Akuntansi Sederhana Pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi*.

Kata kunci: Akuntansi Sederhana, Pedagang, Pasar Tradisional

Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisa dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis. Pada dasarnya akuntansi dapat dilakukan dalam menjalankan semua jenis usaha formal maupun non formal. Salah satunya para pedagang pasar dapat melakukan akuntansi dalam menjalankan usahanya dengan membuat pembukuan/pencatatan sederhana. Pembukuan sederhana berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perencanaan, pengelolaan dan pencatatan keuangan. Dalam kenyataannya termasuk pedagang pasar Genteng 1 masih banyak yang belum mengetahui atau memahami manfaat dari laporan keuangan maupun laporan laba rugi sehingga sebagian dari pedagang tidak melakukan pencatatan akuntansi.

Berdasarkan konteks masalah fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pemaknaan dan praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi? (2) Apa kendala dalam praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pemaknaan dan praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi. (2) Untuk mengetahui kendala dalam praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Lokasi penelitian di pasar tradisional Genteng 1 dengan subjek penelitian koordinator pasar, pengurus pasar, pedagang, dan konsumen. peneliti memakai metode *purposive* untuk menentukan informan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu: (1) Praktik akuntansi yang dilakukan oleh sebagian pedagang Pasar Genteng 1 masih sangat sederhana, hanya berupa pencatatan manual transaksi harian seperti modal, utang, piutang, dan pendapatan tanpa menerapkan standar akuntansi formal. (2) Masih banyak pedagang yang tidak melakukan pencatatan keuangan, bahkan di antara mereka yang berpendidikan SLTA sekalipun tidak menjamin melakukan pencatatan dalam usahanya. Kurangnya pemahaman akuntansi dan tidak adanya pelatihan dari pengelola pasar atau dinas terkait menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak standar dan kurang optimal.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberi taufiq, rahmat, dan hidayat-Nya, sehingga segala hal yang sulit menjadi mungkin dan setiap langkah yang penuh rintangan dipermudah. Tak lupa, sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad shallahu'alaihi wasallam, keluarga, sahabat, dan seluruh umat beliau yang senantiasa menunjukkan jalan kebenaran. Semoga kita semua senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan termasuk dalam golongan yang mendapatkan syafaat beliau di akhirat nanti, Amin.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa segala pencapaian yang ada tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik selama berada di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I dan dosen pembimbing skripsi yang telah memotivasi, membimbing dengan sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis ini.

4. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Ibu Dr. Ika Mauliyah, S.E., M.Ak selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
6. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Tulus Haryo Prayudi selaku koordinator pasar tradisional Genteng 1, serta tak lupa pengurus, pedagang dan pembeli di pasar tradisional Genteng 1 yang sudah membantu dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian disana untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih ang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis.

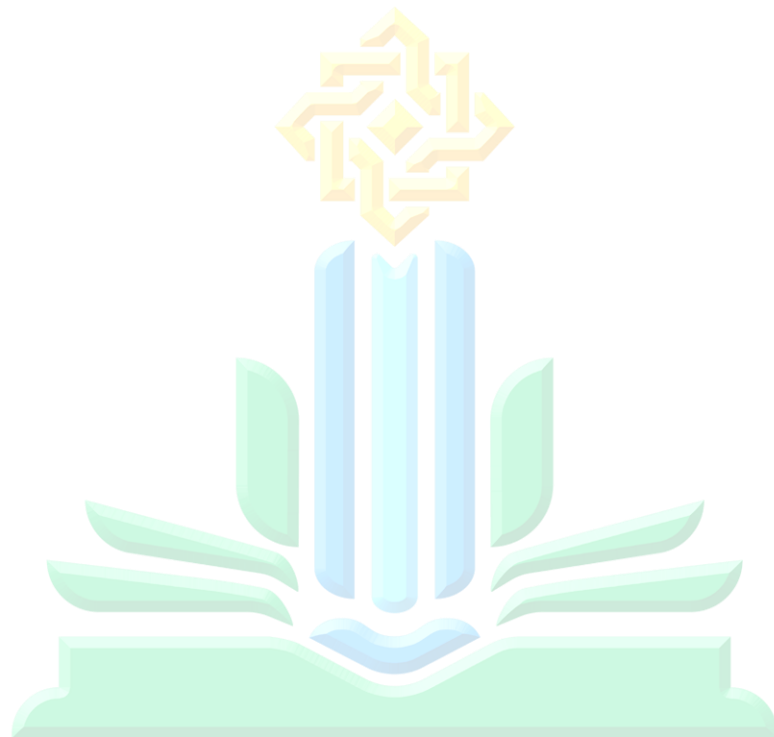
Jember, 1 Mei 2025
Penulis

Devita Yunika Putri
NIM. 211105030017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	ivv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	31
1. Akuntansi.....	31
2. Pasar Tradisional	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55

A. Gambaran Objek dan Subjek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

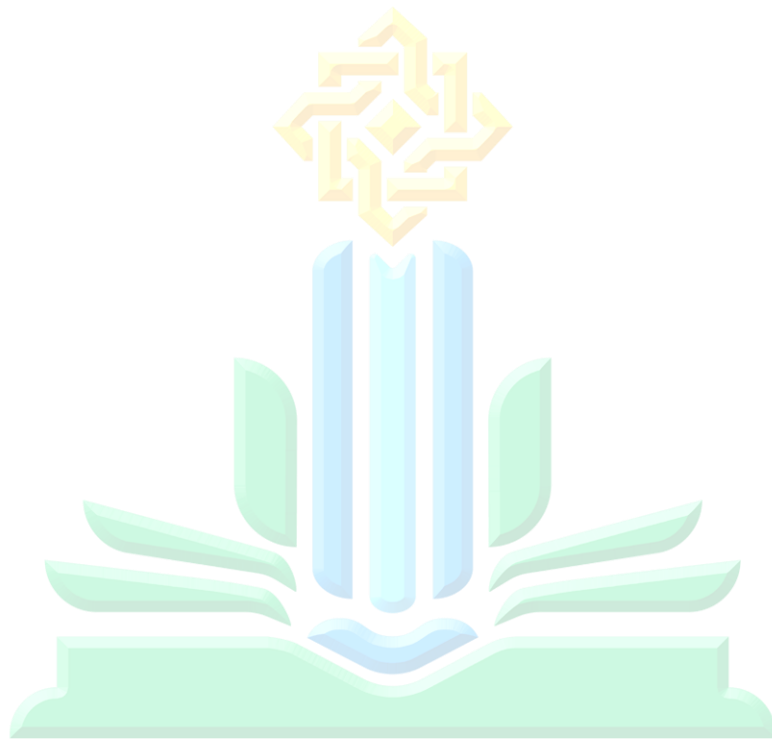
Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur	2
Tabel 1. 2 Pasar Rakyat Kabupaten Banyuwangi	9
Tabel 2 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	27



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Banyuwangi yang bekerja pada Sektor Perdagangan .	4
Gambar 4.1Pasar Tradisional Genteng 1	55
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pasar Tradisional Genteng 1	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi masyarakatnya. Aktivitas ekonomi ini terbentuk dari berbagai sektor usaha, baik sektor formal maupun informal, yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sektor formal, seperti usaha wirausaha besar, biasanya membutuhkan modal yang besar dan memiliki kepastian hukum dalam operasinya.¹ Contoh dari sektor formal ini antara lain perusahaan yang memproduksi barang atau jasa seperti industri makanan, tekstil, perbankan, hingga institusi pendidikan. Di sisi lain, sektor informal cenderung memiliki skala usaha yang lebih kecil dan sering kali tidak berbentuk perusahaan resmi. Contoh usaha sektor informal termasuk petani, tukang cuci, tukang jahit, hingga pedagang yang berada di pasar tradisional.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021-2023, rata-rata pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,22% per tahun.² Dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan mampu mengimbangi laju tersebut. Jika tidak, hal ini dapat berdampak negatif

¹ Shelly F Tobing et al., "Pencatatan Pembukuan & Pengelolaan Keuangan Bagi Pedagang Kaki Lima Di Lingkungan RT. 55 RW. 14 Kel. Lebung Gajah Pasar Perumnas Palembang" *Jurnal Pengabdian Ekonomi Mengabdi* 03, no. 01 (April 2024): 16-35.

² "Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen), 2021-2023", *Badan Pusat Statistik*. 20 Januari 2025.

pada perekonomian negara, termasuk meningkatkan tingkat pengangguran. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah perlu mengoptimalkan sektor-sektor yang dapat menciptakan lapangan kerja, terutama sektor yang mampu menekan angka pengangguran. Salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah sektor informal. Sektor ini berperan penting sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat yang masuk ke pasar tenaga kerja. Selain itu, sektor informal juga menjadi sumber mata pencaharian bagi para rumah tangga di Indonesia. Sektor informal umumnya terdiri dari usaha kecil yang bergerak di bidang perdagangan dengan skala usaha yang terbatas dan lingkungan kerja yang tidak tetap. Selain itu, sektor ini juga seringkali melibatkan tenaga kerja mandiri, dan berperan dalam berbagai bidang seperti bisnis kecil, transportasi, dan penyediaan jasa.

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur

No	Kabupaten/ Kota	Persentase			No	Kabupaten/ Kota	Persentase		
		2022	2023	2024			2022	2023	2024
1	Pacitan	3,65	2,00	1,56	20	Magetan	4,33	4,16	3,28
2	Ponorogo	5,51	4,66	4,19	21	Ngawi	2,48	2,41	2,40
3	Trenggalek	5,37	4,52	3,90	22	Bojonegoro	4,69	4,63	4,42
4	Tulungagung	6,65	5,65	4,12	23	Tuban	4,54	4,40	4,28
5	Blitar	5,45	4,91	4,77	24	Lamongan	6,05	5,46	4,34
6	Kediri	6,83	5,79	5,10	25	Gresik	7,84	6,82	6,45
7	Malang	6,57	5,70	5,13	26	Bangkalan	8,05	6,18	5,35
8	Lumajang	4,97	3,67	3,28	27	Sampang	3,11	2,72	2,50
9	Jember	4,06	4,01	3,23	28	Pamekasan	1,40	1,74	1,64
10	Banyuwangi	5,26	4,75	4,03	29	Sumenep	1,36	1,71	1,69

11	Bondowoso	4,32	4,15	3,63	30	Kota Kediri	4,38	4,06	3,91
12	Situbondo	3,38	3,27	3,15	31	Kota Blitar	5,39	5,24	5,11
13	Probolinggo	3,25	3,24	3,00	32	Kota Malang	7,66	6,80	6,10
14	Pasuruan	5,91	5,48	5,02	33	Kota Probolinggo	4,57	4,53	4,44
15	Sidoarjo	8,80	8,05	6,49	34	Kota Pasuruan	6,18	5,64	4,63
16	Mojokerto	4,83	4,67	3,87	35	Kota Mojokerto	5,05	4,73	3,76
17	Jombang	5,47	4,66	3,75	36	Kota Madiun	6,39	5,85	4,30
18	Nganjuk	4,74	4,68	3,87	37	Kota Surabaya	7,62	6,76	4,91
19	Madiun	5,84	5,14	4,34	38	Kota Batu	8,43	4,52	3,63
Jawa Timur							5,49	4,88	4,19

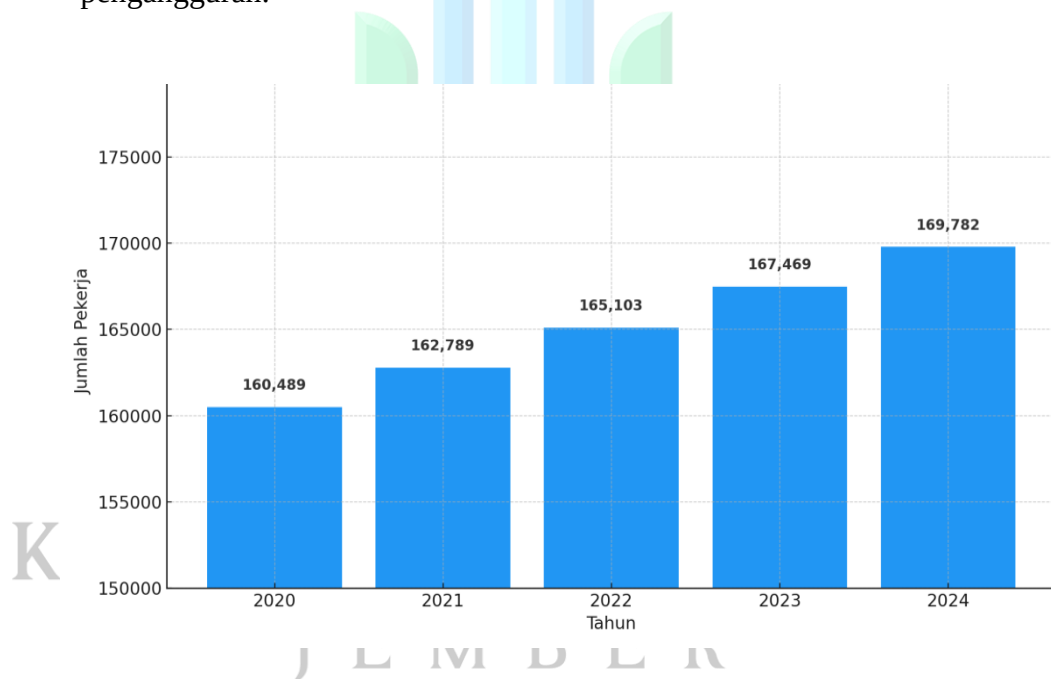
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Timur menunjukkan tren penurunan selama periode 2022 hingga 2024. Pada Agustus 2022, TPT tercatat sebesar 5,49%, kemudian menurun menjadi 4,88% pada Agustus 2023, dan mencapai 4,19% pada Agustus 2024. Secara keseluruhan, penurunan TPT di Jawa Timur mencerminkan perbaikan kondisi ketenagakerjaan di provinsi ini selama periode 2022 hingga 2024.

Berdasarkan data dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tercantum dalam Tabel 1.1. Data tersebut menunjukkan bahwa Banyuwangi mengalami penurunan TPT dari 5,26% pada tahun 2022, 4,75 pada tahun 2023, menjadi 4,03% pada tahun 2024,³ yang mencerminkan

³ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Banyuwangi (Persen), 2022-2024", *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi*, 20 Januari 2025.

perbaikan kondisi ketenagakerjaan di wilayah tersebut. Penurunan ini mengindikasikan adanya aktivitas ekonomi yang cukup dinamis, termasuk peran sektor informal seperti perdagangan dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten terbesar di Jawa Timur dengan jumlah penduduk mencapai 1,79 juta jiwa,⁴ sehingga memiliki potensi pasar yang luas dan beragam. Pemilihan Banyuwangi juga didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini mewakili karakteristik daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, di mana sektor perdagangan tradisional berperan penting dalam menekan angka pengangguran.



Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Banyuwangi yang bekerja pada Sektor Perdagangan

Sumber: Banyuwangi Satu Data

⁴ Agus Dwi Darmawan, "Update 2024: Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi 1,79 Juta Jiwa", *Databoks*, 20 Januari 2025.

Penurunan angka pengangguran di Banyuwangi dipengaruhi oleh inovasi yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Masyarakat memanfaatkan peluang untuk membuka usaha kecil sebagai sumber penghasilan. Usaha-usaha yang dijalankan masyarakat Banyuwangi kebanyakan di sektor perdagangan yang dimana pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang dapat menghasilkan pendapatan serta banyak menyerap tenaga kerja seperti yang dijalannya seperti berdagang di pasar tradisional, pedagang kaki lima dan toko sembako dan lain sebagainya menjadi pilihan yang umum di kalangan masyarakat.

Pasar tradisional adalah tempat di mana interaksi langsung antara penjual dan pembeli terjadi, seringkali dengan proses tawar-menawar yang mempererat hubungan sosial antara keduanya. Pasar ini biasanya memiliki bangunan sederhana seperti kios atau gerai kecil yang dikelola oleh para pedagang atau pengelola pasar, menciptakan suasana yang lebih akrab dan personal.⁵ Meskipun tidak memiliki fasilitas modern, pasar tradisional menawarkan berbagai keunggulan, seperti daya saing yang terjadi secara alamiah antara pedagang, lokasi yang strategis, serta area penjualan yang luas dengan keberagaman barang yang lengkap, mulai dari bahan pangan hingga barang kebutuhan sehari-hari. Harga yang lebih rendah dan sistem tawar-menawar yang memungkinkan pembeli mendapatkan harga terbaik menjadikan pasar tradisional tetap populer, bahkan di tengah keberadaan

⁵ Mohammad Imam A. Ketjil et al., "Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 8 (Oktober 2022): 38.

pasar modern yang lebih canggih. Dengan segala kelebihanannya, pasar tradisional terus menjadi pilihan bagi mereka yang mencari pengalaman berbelanja yang lebih personal dan efisien. Keberadaan pasar dipengaruhi oleh keberadaan produsen, pemasok, penjual, konsumen, manajer pasar, petugas yang berhubungan dengan kesehatan dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu, komitmen dan partisipasi aktif para stakeholder diperlukan untuk mengembangkan pasar sehat dengan cara mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat khususnya pasar tradisional.

Pada awal perkembangannya, pasar tradisional masih berupa area terbuka tanpa bangunan tetap. Pasar ini berkembang di berbagai kota seiring berjalannya waktu dan kemajuan peradaban. Pasar tradisional terbentuk melalui aktivitas perdagangan yang berlangsung di area terbuka seperti lapangan atau jalan, yang letaknya dekat dengan pemukiman.⁶ Biasanya, pasar tradisional terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh penduduk, baik dari desa maupun antar desa, serta berada di lokasi yang relatif aman dari keramaian dan gangguan. Saat ini, pasar tradisional umumnya berada di kios, los, atau area terbuka lainnya. Di bagian utamanya, terdapat kios-kios yang berada di bangunan permanen, los yang dibangun secara semi permanen, serta bagian yang dikenal sebagai "oprokan," di mana pedagang menggunakan area terbuka untuk berdagang secara sementara dengan ukuran yang lebih kecil daripada los.

⁶ Istijabatul Aliyah, "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan ,” *Cakra Wisata Jurnal Pariwisata dan Budaya* 18, no.2 (2020):2.

Dalam sebuah pasar, pasti didalamnya terdapat para pedagang. pedagang kecil atau pengecer adalah sebuah lembaga yang melakukan kegiatan usaha menjual barang kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi. Adapun pedagang yang di maksud bisa digolongkan antara lain, pedagang daging, pedagang ikan, pedagang sayur, pedagang pakaian, pedagang buah-buahan, pedagang rempah-rempah, pedagang makanan dan minuman. Keberadaan pedagang tersebut tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pelakunya tetapi juga membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran.⁷ Praktik akuntansi seperti pencatatan transaksi, perhitungan biaya, dan analisis laba merupakan kewajiban bagi suatu perusahaan. Namun pada kenyataannya, tidak semua entitas usaha kecil, termasuk pedagang di Pasar Genteng 1, menerapkan hal tersebut secara menyeluruh dikarenakan dalam melakukan akuntansi itu terkesan ribet dan memakan banyak waktu dan didukung dengan pendidikan para pedagang yang rata-rata tidak berpendidikan tinggi dan hanya lulusan SD, SMP, SMA bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan bisa di katakan mereka berdagang modal uang dan nekat tanpa pengetahuan bagaimana cara mengembangkan usaha dalam jangka panjang. Dari hal tersebut dapat mempengaruhi praktik akuntansi yang beragam pula mengenai pencatatan yang dilakukan oleh setiap pedagang. Hal tersebut didukung dengan wawancara kepada bapak koordinator pasar Genteng 1 Bapak Tulus Haryo Prayudi.

⁷ Aminatus Zahriyah, Suprianik, and Nurul Setianingrum, "Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel Bagi UMKM Di Kabupaten Jember," *Communnity Development Journal* 5, no.4 (2024): 6866.

“Tidak semua dan jarang sekali pedagang melakukan pencatatan penjualan dan itu pun dilakukannya secara manual di buku saja. Pedagang yang biasa gunain pencatatan itu paling ya seperti pedagang konveksi, perabotan rumah tangga, kerudung, sandal. Kalo pedagang lainnya seperti sayuran, buah buahan itu kebanyakan cuma kulakan ya langsung dijual gitu saja”.⁸

Pencatatan dalam praktik akuntansi merupakan sebuah proses

akuntansi. Karena akuntansi mengajarkan secara umum setiap pemasukan dan pengeluaran harus dicatat agar mampu menelusuri biaya yang terpakai. Pencatatan dilakukan oleh pedagang berfungsi untuk merinci segala jenis pengeluaran dan pemasukan baik yang sifatnya operasional maupun mendesak. Sehingga dengan melalui pencatatan dapat diketahui biaya yang dikeluarkan dan laba yang masuk secara lebih terperinci.

Akuntansi dalam penerapannya dalam kehidupan digunakan untuk perusahaan itu sendiri dan bisa juga digunakan untuk perusahaan yang ada di luar.⁹ Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan aktivitas keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan dan memberikan informasi keuangan tentang organisasi.

Untuk pihak internal, akuntansi bertujuan untuk perencanaan dan evaluasi kinerja. Untuk pihak eksternal, akuntansi bertujuan untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan. Akuntansi membantu perusahaan mengetahui berapa banyak uang yang mereka dapatkan dan membantu mereka membuat rencana baru untuk mengembangkan usahanya.¹⁰ Untuk

⁸ Tulus Haryo Prayudi, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 20 Januari 2025.

⁹ Nur Ika Mauliyah and Endah Masrunik, *Dasar Akuntansi Suatu Pengantar* (Pekalongan: PENERBIT NEM PT. Nasya Expanding Management (Anggota IKAPI, 2019): 2.

¹⁰ Soraya Dwi Valentina, “Analisis Penggunaan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tahu Tek Lamongan CJDW Desa Telang Bangkalan,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no.7 (Juli 2024): 3-4.

bisnis kecil, akuntansi digunakan untuk membantu mereka membuat rencana keuangan yang dapat dipantau dengan melihat kondisi keuangan yang ada.

Sebagaimana di Kabupaten Banyuwangi, yang merupakan Kabupaten terbesar di Jawa Timur dan mempunyai jumlah pasar rakyat yaitu 21 pasar rakyat yang terbagi di berbagai daerah dengan klasifikasi pasar yang berbeda-beda, yaitu kelas I sebanyak 9 unit, pasar kelas II 4 unit, pasar kelas III 6 unit dan 2 unit pasar Inpres. Pasar kelas I merupakan jumlah pedagang lebih dari 500 pedagang. Pasar kelas II yaitu jumlah pedagang kurang dari 400 pedagang dan pasar kelas III yaitu jumlah pedagang kurang dari 200 pedagang. Lebih jelasnya seperti pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 2
Pasar Rakyat Kabupaten Banyuwangi

No	Kelas I	Kelas II	Kelas III	INPRES
1	Pasar Banyuwangi	Pasar Glenmore	Pasar Sambirejo	Pasar Pujasera
2	Pasar Blambangan	Pasar Benculuk	Pasar Dam Buntung	Pasar Songgon
3	Pasar Genteng I	Pasar Gendoh	Pasar Jatirejo	
4	Pasar Genteng II	Pasar Kebondalem	Pasar Mojopanggung	
5	Pasar Rogojampi		Pasar Gambiran	
6	Pasar Jajag		Pasar Segitiga Berlian	
7	Pasar Muncar			
8	Pasar Srono			
9	Pasar Kalibaru			

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi

Dari 21 pasar rakyat di Kabupaten Banyuwangi tersebut, penulis mengambil pasar Genteng 1 sebagai objek yang akan diteliti karena pasar Genteng 1 merupakan pasar tertua di wilayah Banyuwangi selatan dilain itu dalam tabel 1.1 menunjukkan bahwa pasar Genteng 1 termasuk ke dalam pasar golongan kelas pertama yang dimana jumlah pedaganganya 500 pedagang. Pasar ini berdiri pada tahun 1965. Pasar tradisional Genteng 1 memiliki letak yang sangat strategis, berada di tengah-tengah Kabupaten yang lokasinya berada di pusat Kota Genteng lebih tepatnya berada di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Pasar Genteng 1 ini menjadi satu-satunya pasar yang menjadi basis perekonomian warga sekitar dan meluas hingga ke seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi yang dikenal sebagai Pasar induk Genteng 1 oleh masyarakat luas dengan sebutan pasar Grosir atau biasa disebut dengan pasar lelang sayur mayur, yang biasanya para pedagang di wilayah lain membeli barang di pasar tersebut yang kemudian dijual kembali ke pasar yang berada di daerah wilayahnya tersebut. Dikarenakan harga sayur yang berada di pasar tersebut lebih terjangkau sama halnya dengan harga dari petani langsung daripada di pasar lainnya. Pasar ini beroperasi selama 24 jam. Jumlah pedagang yang berada di pasar Genteng 1 ini sebanyak 531 dengan jumlah toko sebanyak 84, los 172, dan kios 275.¹¹ Dengan jumlah pedagang yang cukup banyak dan pastinya berbagai

¹¹ Tulus Haryo Prayudi, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Januari 2025.

macam juga tingkat pendidikan akhir pada pedagang, yang dimana sangat memengaruhi dalam pencatatan keuangan usaha yang dijalankannya.

Dalam setiap perekonomian pasti menggunakan uang sebagai alat pembayaran, akuntansi selalu berperan sangat penting karena akuntansi mencatat peristiwa yang bersifat keuangan. Jual beli barang, penerimaan pembayaran, atau pemberian hutang merupakan sebagian kecil peristiwa keuangan yang dicatat di dalam akuntansi. Pada dasarnya akuntansi dapat dilakukan dalam menjalankan semua jenis usaha formal maupun non formal. Salah satunya para pedagang pasar dapat melakukan akuntansi dalam menjalankan usahanya dengan membuat pembukuan/pencatatan sederhana. Pembukuan sederhana berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perencanaan, pengelolaan dan pencatatan keuangan. Dalam kenyataannya termasuk pedagang pasar Genteng 1 belum mengetahui atau memahami manfaat dari laporan keuangan maupun laporan laba rugi. Mereka menganggap bahwa pembukuan itu merupakan hal yang rumit dan menyusahkan. Sehingga menyebabkan arus kas masuk dan kas keluar tidak terkontrol sehingga menyebabkan kerugian.¹² Dilain sisi laporan keuangan itu mempunyai manfaat yaitu untuk mengkalkulasikan laba, memberikan informasi mengenai ekuitas, keseimbangan laporan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya, bukan

¹² Nina Tisnawati et al., "Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pedagang Pasar Kreatif Kelurahan Rejomulyo (PAK-RT)," *Hasil Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 123-124.

dari asumsi semata.¹³ Pedagang pasar Genteng 1 merupakan pedagang yang berada di kelas menengah ke bawah. Para pedagang pasar Genteng 1 memiliki latar belakang pendidikan berbagai macam, dengan begitu akan berpengaruh terhadap laporan keuangan para pedagang. Oleh karena itu permasalahan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Praktik Akuntansi Sederhana Pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka fokus penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan dan praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa kendala dalam praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka tujuan dari pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemaknaan dan praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi.

¹³ Nur Ika Mauliyah and Senator Iven Budianto, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi,” *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 3 (2021): 2.

2. Untuk mengetahui kendala dalam praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil positif yang diberikan kepada semua pihak yang terlibat setelah penelitian selesai, termasuk peneliti maupun masyarakat secara luas.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan ilmu akuntansi
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian serupa dimasa depan yang mengusung konsep akuntansi sederhana.
- c. Sebagai tambahan literatur dibidang akuntansi

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi profesi akuntansi ataupun para akademisi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk membantu para pedagang disekitar lokasi penelitian agar dengan mudah mengerti serta memahami terkait dengan pencatatan akuntansi sederhana agar usaha yang dilakukannya dapat terus bertahan dan berkembang.

E. Definisi Istilah

1. Akuntansi Sederhana

Akuntansi sederhana adalah sistem pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan dengan cara yang mudah, langsung, dan

tidak rumit dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan suatu entitas.

2. Pedagang

Pedagang adalah seseorang atau entitas yang melakukan kegiatan jual beli barang atau jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

3. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan modal kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, oleh karena itu kami akan deskripsikan secara singkat mengenai seluruh pembahasan.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan, bab ini memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu atau penelitian terdahulu serta kajian teori yang berkaitan dengan tema atau judul skripsi.

Bab III menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian lapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk analisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Pada bab ini membahas tentang Akuntansi Sederhana pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi.

Bab V merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang telah diuraikan serta dilengkapi dengan saran dari penelitian. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan meringkas temuan-temuan tersebut, baik dari studi yang sudah terpublikasi maupun yang belum, seperti tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya. Melalui langkah ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Mohamad Anwar Thalib, Supandi Rahman, Mei K. Abdullah, Yulia Puspitasari Gobel, 2021, Jurnal Akuntansi Aktual dengan judul “Akuntansi Potali: Membangun Praktik Akuntansi Penjualan di Pasar Tradisional (Studi Etnometodologi Islam)”.

Tujuan penelitian ini untuk merumuskan cara pedagang di pasar tradisional Gorontalo mempraktikkan akuntansi penjualan. Metode yang digunakan paradigma spiritual (Islam) sebagai sudut pandang dalam melihat realitas akuntansi penjualan. Penelitian ini menggunakan alat analisis dari etnometodologi Islam. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan partisipan wawancara.

Hasil penelitian menemukan dua cara praktik akuntansi penjualan yaitu: tawar menawar dan memberikan bonus kue. Kedua cara tersebut digerakkan oleh semangat budaya Islam Gorontalo berupa kesabaran, kegigihan, dan persaudaraan. Semangat tersebut hidup karena para penjual

ingin mendapatkan rejeki yang merupakan berkah dari Tuhan. Temuan riset ini penting karena berhasil menggali serta menunjukkan keberadaan akuntansi penjualan berbasis nilai budaya Gorontalo.¹⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang praktik akuntansi berdasarkan pedagang pasar tradisional. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan etnometodologi islam sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

2. Ajeng Tita Nawangsari, Kharisma Galuh Cahyanti, Mochammad Ilyas Junjuran, 2022, Jurnal Akuntansi Integratif dengan judul “Praktik Akuntansi Sederhana Peternak Cacing : Sebuah Studi Fenomenologi Di Desa Cambean Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur”.

Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana praktik akuntansi sederhana peternak cacing yang berangkat dari makna akuntansi peternak cacing. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset multiparadigma dengan interpretif sebagai paradigmanya. Alat analisis menggunakan fenomenologi transendental dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan sekumpulan metode fenomenologi transendental.

Hasil penelitian ini adalah praktik akuntansi peternak cacing berdasarkan makna yang akuntansi yang dipahami oleh informan. Hasil

¹⁵ Mohamad Anwar Thalib et al., “Akuntansi Potali: Membangun Praktik Akuntansi Penjualan di Pasar Tradisional (Studi Etnometodologi Islam),” *Jurnal Akuntansi Aktual* 8, no. 1 (2021): 1-14.

pemaknaan tersebut adalah “sebuah praktik mengatur keuangan dengan ingatan atau pencatatan sederhana”. Akuntansi dimaknai demikian sesuai dengan pengalamandan kesadaran peternak cacing dalam menjalankan usahanya. Pemaknaan yang demikian ber-output pada praktik akuntansi yang dijalankan oleh masing-masing informan. Praktik yang dimaksud disini adalah praktik pencatatan, pengukuran biaya dan juga penentuan laba.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana yang dilakukan, penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah peternak cacing sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti adalah pedagang pasar.

3. Cindy Rizky Pratama, 2023, Skripsi Universitas Semarang dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana menggunakan laporan keuangan yang sederhana dan efektif, untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat membuat laporan keuangan sederhana, dan untuk menemukan solusi untuk masalah yang muncul saat menggunakan laporan keuangan sederhana di Depot Air Mineral NYEES. Penelitian ini

¹⁶ Ajeng Tita Nawangsari et al., “Praktik Akuntansi Sederhana Peternak Cacing : Sebuah Studi Fenomenologi Di Desa Cambean Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Akuntansi Integratif* 8, no.1 (2022): 1-16.

menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan laporan keuangan dianggap rumit dan memakan banyak waktu untuk membuat laporan keuangan sederhana yang baik pada usaha mikro kecil dan menengah depot Air Mineral NYEESS. Untuk menyelesaikan permasalahan mengenai laporan keuangan maka dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan membuat laporan paling sederhana dan mudah dipahami oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

4. Yullia Sari, Tohirin Al Mudzakir, 2023, Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa dengan judul “Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Dodol Di Desa Segarjaya”.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan pengetahuan mengenai pencatatan pembukuannya dalam mengelola keuangan usahanya sehingga proses pencatatan yang dilaksanakan secara teratur, permasalahan yang

¹⁷ Cindy Rizky Pratama, “Penerapan Laporan Keuangan Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Depot Air Mineral NYEESS Grobogan)” (Skripsi, Universitas Semarang, 2023): 1-94.

dialami pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) Dodol Bapa Naman Desa Segarjaya adalah terkait dengan pembukuannya, pemilik UMKM belum menerapkan pembukuan sederhana. penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, dan wawancara dengan pihak terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari UMKM mendapat pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan. Penerapan pembukuan sederhana yaitu, pelaku UMKM Dodol di Desa Segarjaya Mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan sehingga memudahkannya dalam mengetahui perkembangan usahanya.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.

5. Nur Aliah, Miftha Rizkina, 2023, Jurnal Edunomika dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Usaha Di Desa Wisata Pematang Serai Kab. Langkat”.

¹⁸ Yullia Sari and Thohirin Al Mudzakir, “Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Dodol Di Desa Segarjaya,” *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa* 2, no. 2 (2023): 5284-5295.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat desa dalam melakukan pencatatan pada usaha di lingkungan desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 8 orang pelaku usaha di desa wisata Pematang Serai.

Hasil penelitian ini menunjukkan 8 pelaku usaha di desa wisata tersebut adalah Pelaku usaha di Desa Pematang Serai ini adalah penjual makanan dan minuman, kerajinan tangan di daerah lokasi wisata. 8 pelaku usaha belum dan tidak mengetahui tentang cara dalam pencatatan keuangan dengan baik. Para pelaku usaha di desa tersebut khususnya penjual makanan dan minuman tidak memiliki catatan atas transaksi usahanya. Adapun cara mereka mengetahui keuntungan atas penjualannya adalah dengan mengetahui berapa pendapatan yang diterima mereka dalam satu hari transaksi dikurang dengan modal yang dikeluarkan mereka dalam satu hari tersebut.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.

¹⁹ Nur Aliah and Miftha Rizkina, "Analisis Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Usaha Di Desa Wisata Pematang Serai Kab. Langkat," *Jurnal Edunomika* 07, no.2 (2023): 1-6.

6. Shelly Ayu Pradinda, 2023, Skripsi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dengan judul “Implementasi Nilai Itsar Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Ambulu Terhadap Konsep Dan Praktik Akuntansi”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai implementasi nilai itsar pedagang serta konsep dan praktik akuntansi di pasar tradisional Ambulu dan untuk mengetahui apa saja kendala implementasi itsar pedagang serta konsep dan praktik akuntansi di pasar tradisional Ambulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang pasar Ambulu senantiasa berupaya mengimplementasikan nilai-nilai itsar dalam berdagang yakni nilai persaudaraan, sikap kejujuran dan rasa syukur. Para pedagang pasar tradisional Ambulu tidak melakukan pencatatan akuntansi, siklus akuntansi diperlukan dalam pembuatan laporan keuangan karena siklus ini bisa membuat setiap transaksi keuangan yang dilakukan tercatat dengan baik. Terdapat kendala dalam penerapan konsep dan praktik akuntansi karena para pedagang mengaku tidak melakukan pencatatan disebabkan tidak mengerti penulisan laporan keuangan dengan benar hal itu menyulitkan pedagang mencatat laporan atas transaksi penjualannya.²⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan

²⁰ Shelly Ayu Pradinda, “Implementasi Nilai Itsar Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Ambulu Terhadap Konsep Dan Praktik Akuntansi” (Skripsi, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023): 1-92.

menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan adalah field research sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi.

7. Fitri Dyah Saraswati, Tutut Dewi Astuti, 2023, *Communnity Development Journal* dengan judul “Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kulon Progo”.

Tujuan penelitian ini untuk melatih pemilik UMKM kabupaten Kulon Progo dalam pembuatan pembukuan sederhana, sehingga para pelaku UMKM tersebut dapat mengetahui, memahami dan membuat pembukuan keuangan UMKM. Serta dengan diadakan pelatihan ini dapat menumbuhkan kesadaran para pelaku UMKM akan pentingnya pembukuan sederhana untuk berkembangnya usaha mereka di masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode seperti wawancara, pemaparan materi, praktik langsung, dan monitoring serta evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM yang memahami pentingnya melakukan pembukuan sederhana dan mampu melakukan pembukuan untuk usahanya. Selain itu, setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini menyadarkan para pelaku UMKM tentang pentingnya pemisahan transaksi antara keperluan pribadi dengan usaha.²¹

²¹ Fitri Dyah Saraswati and Tutut Dewi Astuti, “Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kulon Progo,” *Communnity Development Journal* 4, no.6 (2023): 12013-12017.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana. Perbedaannya pada penelitian terdahulu metode yang digunakan survey, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

8. Nani Mulyani, Jaenal Abidin, Erick Agustinus, 2023, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) di Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan”.

Tujuan penelitian ini untuk melatih pembukuan akuntansi sederhana agar kelak UMKM dapat menciptakan kinerja akuntansi yang unggul melalui pembukuan akuntansi sederhana dan mampu membuat pembukuan sendiri agar sistematis dan tertib dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga terukur pemasukan, pengeluaran serta keuntungan yang diperoleh serta mengetahui perkembangan usahanya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah menggunakan 3 (tiga) metode yaitu ceramah, tutorial dan diskusi.

Hasil penelitian ini menunjukkan diperoleh dari kegiatan ini adalah UMKM sebaiknya tetap melakukan pencatatan keuangan usaha dengan membuat pembukuan sederhana agar terlihat jelas perkembangan usaha

yang dijalankan dan mempermudah akses permodalan dari institusi perbankan dan lainnya.²²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana. Perbedaannya pada penelitian terdahulu metode yang digunakan ceramah, tutorial, dan diskusi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

9. Reka Andreano dkk, 2024, Jurnal Media Akademik dengan judul “Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Terang Bulan Mini Bu Yani Di Desa Telang”.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi struktur laporan keuangan yang digunakan saat ini dan mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara dan kuesioner.

Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM Terang Bulan Mini Bu Yani belum sepenuhnya menerapkan pencatatan keuangan yang memadai, namun adanya pembukuan sederhana memberikan manfaat dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha serta memantau perkembangan usaha secara lebih terstruktur.²³

²² Nani Mulyani et al., “Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) di Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no.2 (2023): 331-336.

²³ Reka Andreano et al., “Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Terang Bulan Mini Bu Yani Di Desa Telang,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no.6 (2024): 1-11.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

10. Tassya Anggriyani, Zaenal Wafa, 2024, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Penerapan Pembukuan Sederhana pada Usaha Jamu Bu Asih”.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM agar dapat melakukan pembukuan sederhana untuk berinovasi dan terus memasarkan produk. Penelitian menggunakan metode survei dan wawancara langsung untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini menunjukka bahwa, sebelumnya pencatatan pada usaha jamu hanya dicatat dengan seadanya saja. Penerapan Pembukuan sederhana pada Jamu Bu Asih mampu berwirausaha dengan melalui pencatatan sederhana ini untuk kemajuan usahanya. Pada usaha jamu ini perlu kedisiplinan dan membiasakan untuk melakukan pembukuan sederhana.²⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana.

²⁴ Tassya Anggriyani and Zaenal Wafa, “Penerapan Pembukuan Sederhana pada Usaha Jamu Bu Asih,” *JUPRIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 5, no.2 (2024): 611-619.

Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan survei dan wawancara sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Mohamad Anwar Thalib, Supandi Rahman, Mei K. Abdullah, Yulia Puspitasari Gobel (2021)	Akuntansi Potali: Membangun Praktik Akuntansi Penjualan di Pasar Tradisional (Studi Etnometodologi Islam)	Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan etnometodologi islam sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang praktik akuntansi berdasarkan pedagang pasar tradisional.
2	Ajeng Tita Nawangsari, Kharisma Galuh Cahyanti, Mochammad Ilyas Junjuran (2022)	Praktik Akuntansi Sederhana Peternak Cacing : Sebuah Studi Fenomenologi Di Desa Cambean Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur	Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu objek yang diteliti adalah peternak cacing sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti adalah pedagang pasar.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana yang dilakukan, penggunaan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3	Cindy Rizky Pratama (2023)	Penerapan Laporan Keuangan Sederhana Pada	Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.
4	Yullia Sari (2023)	Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Dodol Di Desa Segarjaya	Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan penelitian deskriptif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5	Nur Aliah, Miftha Rizkina (2023)	Analisis Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Usaha Di Desa Wisata Pematang Serai Kab. Langkat	Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
6	Shelly Ayu Pradinda, (2023)	Implementasi Nilai Itsar Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Ambulu	Perbedaannya, pada penelitian terdahulu jenis penelitian yang digunakan adalah	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Terhadap Konsep Dan Praktik Akuntansi	field research sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi.	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.
7	Fitri Dyah Saraswati, Tutut Dewi Astuti (2023)	Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kulon Progo	Perbedaannya pada penelitian terdahulu metode yang digunakan survey, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana.
8	Nani Mulyani, Jaenal Abidin, Erick Agustinus (2023)	Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) di Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan	Perbedaannya pada penelitian terdahulu metode yang digunakan ceramah, tutorial, dan diskusi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana.
9	Reka Andreano dkk (2024)	Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Ukm Terang	Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Bulan Mini Bu Yani Di Desa Telang	teknik pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.	oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana dan menggunakan pendekatan kualitatif.
10	Tassya Anggriyani, Zaenal Wafa (2024)	Penerapan Pembukuan Sederhana pada Usaha Jamu Bu Asih	Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan survei dan wawancara sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai akuntansi sederhana.

Sumber: data diolah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan sepuluh penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam hal fokus pada praktik akuntansi sederhana di kalangan pelaku usaha kecil, termasuk pedagang pasar tradisional, peternak cacing, dan UMKM. Metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi juga banyak digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut, mirip dengan metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Namun, perbedaan

utama terletak pada pendekatan dan jenis penelitian, di mana beberapa penelitian terdahulu menggunakan pendekatan etnometodologi Islam, studi kasus, atau field research, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali makna dan praktik akuntansi secara mendalam. Selain itu, objek penelitian terdahulu bervariasi, mulai dari peternak cacing, pedagang pasar tradisional Gorontalo, hingga UMKM kuliner, sedangkan penelitian ini berfokus khusus pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 di Banyuwangi. Beberapa penelitian terdahulu juga lebih menekankan pada pelatihan dan sosialisasi pembukuan sederhana, sementara penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik akuntansi yang sudah ada dan kendala yang dihadapi oleh pedagang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggabungkan pendekatan fenomenologi untuk menganalisis praktik akuntansi sederhana di konteks pasar tradisional yang spesifik.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini membahas tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya berhubungan dengan informasi keuangan secara kuantitatif yang berguna untuk mengambil keputusan.

Semakin profesional akuntan dalam proses pembuatan laporan keuangan atau siklus akuntansinya, maka akan semakin baik juga keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.²⁵ Akuntansi menyediakan cara-cara untuk mengumpulkan dan melaporkan data ekonomis kepada bermacam-macam pihak yang membutuhkan. Pemilik dan calon pemilik dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Akuntansi menurut Suwardjono merupakan proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.²⁶

Menurut Thomas Sumarsan, pengertian akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.²⁷ Menurut Desy Astrid Anindya dkk adalah suatu sistem yang digunakan untuk

²⁵ Agung Parmono and Aminatus Zahriyah, "Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jember," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* 6, no.2 (2021): 219.

²⁶ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2005): 10.

²⁷ Thomas Sumarsan, *Akuntansi Dasar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Perusahaan Dagang* (Jakarta: CV Campustaka, 2022): 1.

mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, dan melaporkan informasi keuangan suatu organisasi atau perusahaan.²⁸

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses atau sistem yang mencakup pengumpulan, pengolahan, pengklasifikasian, dan penyajian informasi keuangan dari transaksi atau kejadian yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Akuntansi Sederhana

Akuntansi sederhana adalah suatu sistem metode pencatatan keuangan yang praktis, tidak rumit dan mudah dipahami, dirancang khusus untuk usaha kecil, bisnis perorangan, atau bahkan keuangan pribadi. Berbeda dengan akuntansi formal yang menggunakan prinsip debit-kredit, neraca, dan laporan laba rugi, akuntansi sederhana hanya berfokus pada mencatat pemasukan dan pengeluaran secara langsung.

Tujuannya adalah untuk melacak arus kas dengan jelas tanpa perlu teknik yang rumit. Misalnya, pemilik usaha dagang bisa mencatat setiap penjualan harian sebagai pemasukan dan pembelian bahan baku sebagai pengeluaran, lalu menghitung selisihnya untuk mengetahui laba atau rugi. Pencatatan ini bisa dilakukan dalam buku biasa, spreadsheet seperti Excel, atau aplikasi keuangan sederhana. Metode ini cocok bagi yang belum membutuhkan pelaporan keuangan formal tetapi tetap ingin

²⁸ Desy Astrid Anindya et al., *Dasar-Dasar Akuntansi : Pengantar Untuk Pemula* (Sumatera Barat: CV Lauk Puyu Press, 2024): 2.

mengontrol keuangan secara terstruktur. Dengan akuntansi sederhana, siapapun bisa mengelola keuangan tanpa harus memahami teori akuntansi yang kompleks.

Pembukuan sederhana, merupakan bagian dari akuntansi sederhana, merujuk pada proses pencatatan transaksi keuangan secara langsung dan sederhana. Pembukuan sederhana merupakan proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dengan cara yang mudah dan praktis, untuk memberikan informasi dasar mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan. Pembukuan sederhana dirancang khusus untuk usaha kecil atau individu yang tidak memerlukan laporan keuangan yang rumit. Pembukuan dapat dilakukan dengan cara paling sederhana hingga cara yang sangat kompleks. Ketika seseorang mencatat pengeluaran dalam buku agendanya, orang tersebut telah melakukan pembukuan. Ketika seorang pedagang mengakumulasi biaya yang diperlukan untuk usahanya, juga telah melakukan pembukuan. Pembukuan sederhana biasanya mencakup antara lain: (1) pencatatan pendapatan, meliputi pencatatan semua pemasukan dari penjualan; (2) pencatatan pengeluaran, meliputi pencatatan biaya operasional, seperti pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan biaya lainnya; (3) pencatatan piutang dan utang; (4) laporan keuangan sederhana, minimal laporan laba rugi untuk mengetahui apakah usaha

untung atau rugi dan neraca untuk mengetahui posisi keuangan usahanya.²⁹

c. Pembukuan Akuntansi Manual

Pembukuan adalah proses pencatatan transaksi-transaksi (kejadian) keuangan dalam buku-buku yang diperlukan. Pembukuan dapat dilakukan dengan cara paling sederhana hingga cara yang sangat kompleks. Ketika seseorang mencatat pengeluaran dalam buku agendanya, orang tersebut telah melakukan pembukuan. Ketika seorang pedagang mengalkulasi biaya yang diperlukan untuk usahanya, juga telah melakukan pembukuan. Pembukuan dapat dilakukan dengan cara yang paling sederhana, yakni dalam buku-buku manual seperti buku catatan, agenda, atau bahkan dalam kertas-kertas lainnya, hingga cara paling kompleks yang menggunakan teknologi informasi tingkat tinggi seperti yang terdapat dalam perusahaan-perusahaan besar.

Pembukuan merupakan bagian kecil dari akuntansi yang fokus pada pencatatan transaksi-transaksi saja. Selain masalah pencatatan, akuntansi juga menyangkut masalah sistem, prosedur, dan masalah masalah lainnya. Bukan hanya perusahaan yang memerlukan pembukuan, tetapi orang pribadi pun perlu melakukan pembukuan. Bagi orang pribadi, pembukuan bertujuan antara lain untuk mengetahui berapa banyak pengeluaran dalam waktu tertentu. Dengan mengetahui berapa rata-rata pengeluaran, orang tersebut dapat melakukan kontrol atas

²⁹ Loso Judijanto et al., *Akuntansi Untuk UMKM (Panduan Praktis Untuk Pelaku UMKM)* (Bekasi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): 34-36.

pengeluaran, kemudian dapat melakukan perencanaan keuangan ke depannya, seperti membeli sesuatu dari hasil penghematan atau kontrol pengeluaran, dan perencanaan lainnya.³⁰

Pembukuan yang baik adalah pembukuan yang di dasarkan kebutuhan. Orang pribadi mungkin belum membutuhkan pembukuan yang terlalu formal, tetapi ketika suatu usaha didirikan, harus mulai dilakukan pembukuan yang teratur dan formal. Pembukuan dilakukan untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan, biaya operasi dan penjualan dalam satu periode tertentu, utang yang harus dibayar, dan lainnya. Jika usaha tersebut didirikan lebih dari satu orang, fungsi pembukuan makin luas, yakni sebagai alat pertanggungjawaban kepada sesama pemilik.

Dengan melakukan pembukuan sederhana yang sistematis cukup untuk memantau kondisi keuangan. Pemahaman dasar akuntansi bisa membantu dalam memproses informasi keuangan. Pembukuan dasar melibatkan pencatatan setiap pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan laba rugi bulanan. Pencatatan yang akurat dan teratur akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Dengan melakukan pembukuan dasar ini, dapat mengidentifikasi masalah keuangan secara lebih dini dan mengambil tindakan yang sesuai meningkatkan performa bisnis. Pada pelaku usaha kecil akuntansi yang dilakukan biasanya lebih sederhana karena jumlah transaksi dan asetnya

³⁰ Golrida K, *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008): 1-2.

lebih kecil sehingga pencatatan yang dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhannya yang bersifat sederhana dan laporannya yang tidak terlalu rumit.³¹

Pembukuan menurut Perubahan Ketiga (UU Nomor 28 Tahun 2007) adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan pembukuan sebagai pencatatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berisi setiap transaksi, baik pengeluaran maupun pendapatan (*book keeping*). Secara umum, pembukuan pada dasarnya adalah seni mencatat dan mengelompokkan jumlah uang melalui transaksi-transaksinya ke dalam laporan keuangan, seperti rugi/laba, neraca, perubahan modal, dan arus kas.

Dengan adanya pembukuan yang rapi, akan lebih mudah mendapatkan akses perbankan. Sebab, pihak perbankan mensyaratkan laporan keuangan dalam pengajuan kreditnya. Selain itu, terdapat manfaat yang dapat diperoleh jika pembukuan dilakukan, di antaranya:

³¹ Loso Judijanto et al., *Akuntansi Untuk UMKM (Panduan Praktis Untuk Pelaku UMKM)*, 5-7.

- 1) Dapat mengetahui untung, rugi, utang, piutang, dengan cepat dan tepat;
- 2) Dapat digunakan sebagai alat monitor perkembangan keuangan dan alat pengendali keuangan;
- 3) Dapat mengetahui kewajiban membayar pajak;
- 4) Dapat digunakan sebagai alat kontrol biaya operasional;
- 5) Dapat membantu memberikan informasi untuk merencanakan pengawasan dan pengambilan keputusan;
- 6) Dapat dijadikan pendukung untuk mengajukan pinjaman, investasi, atau kredit ke pihak eksternal.

Pencatatan pembukuan didasarkan pada transaksi keuangan sebuah organisasi/perusahaan. Adanya dokumen pendukung yang nyata, seperti faktur pembelian barang, slip bukti transfer, kuintansi, nota, bukti penerimaan kas, bukti pengeluaran kas, memo, adalah hal yang perlu diperhatikan. Semua bukti transaksi sebaiknya disimpan dengan rapi.

Pencatatan pembukuan dilakukan pada saat terjadinya transaksi. Hal ini bertujuan untuk mencegah kelalaian dan efisiensi kerja. Karena ketika pencatatan itu ditunda, maka akan ada banyak waktu yang hilang untuk mengoreksi transaksi yang sudah begitu banyaknya. Pencatatan pembukuan harus rapi dan terstruktur dalam sebuah buku. Jika dituliskan tangan, maka harus mudah dibaca. Jika menggunakan komputer, maka dipastikan mudah dalam penyajiannya.

Pembukuan akuntansi dengan cara manual ini sudah dilakukan jauh sebelum ada program Ms. Excel dan komputerisasi akuntansi. Cara ini masih efektif untuk unit usaha dengan skala kecil. Namun dengan semakin berkembangnya skala usaha dan ilmu, laporan keuangan dengan cara ini dianggap tidak lagi efektif. Hal tersebut terjadi karena semakin banyak yang harus dicatat, apalagi bagi mereka yang tidak mengerti akuntansi sangat beresiko, apabila tidak/kurang teliti.

Tahapan menyusun pembukuan secara manual mencakup antara lain: (1) buku catatan pengeluaran, yang berfungsi untuk mengetahui untuk apa saja uang yang dikeluarkan dalam keperluan usahanya misalnya bahan baku, biaya operasional, gaji karyawan, dan lain-lain; (2) buku catatan pemasukan, untuk mencatat jenis pemasukan pada bisnis seperti jumlah barang yang terjual dan piutang yang telah dibayarkan; (3) buku catatan utang dan piutang; (5) buku kas utama; (6) buku stok barang; (7) buku laporan laba rugi.³²

Sebagai pelaku usaha, tentu tidak banyak waktu untuk mengerjakan hal tersebut sendirian, kecuali jika mampu mempekerjakan karyawan yang khusus menangani masalah ini. Apabila usaha yang dijalankan masih skala kecil/rumahan, tentu saja pelaku usaha dituntut untuk membuat laporan keuangan sendiri. Sebab, usaha yang dijalankan masih skala kecil dan masih bisa ditangani sendiri serta laporan keuangan yang dibuat dapat menyesuaikan dengan kebutuhan.

³² Arum Faiza, *Pintar Pembukuan Sederhana Untuk UMKM* (Yogyakarta: DIVA Press, 2022): 17-46.

d. Laporan Keuangan Sederhana

Salah satu masalah utama dalam pengembangan pedagang kecil yakni mengenai tata kelola keuangan karena pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pemahaman dan ketrampilan akuntansi. Akan tetapi, banyak pedagang belum mampu membuat laporan keuangan yang layak sesuai dengan standar yang berlaku. Pedagang kecil dengan ukuran mikro dan kecil belum menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap akuntansi sehingga pelaksanaan pembukuan menjadi hal yang sulit dan rumit bagi para pedagang kecil. Laporan keuangan yang terstandar (IFRS dan SAK) masih terlalu kompleks untuk usaha mikro dan kecil sehingga tidak dapat diaplikasikan dan susah dipenuhi. Selain itu implementasi laporan keuangan untuk pedagang kecil masih terkendala dengan keterbatasan pengetahuan para pedagang.

Dalam memodelkan pencatatan dan pelaporan usaha kecil seperti pedagang perlu dibuatkan model pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah dimengerti. Metode *Single Entry* banyak digunakan oleh pedagang kecil karena biasanya metode *Single Entry* menggunakan *Cash Basis*. Metode *Single Entry* untuk membantu dalam pelaporan keuangan supaya tata kelola keuangan menjadi lebih baik dan permasalahan kelemahan penyusunan laporan keuangan secara layak bisa teratasi. Pengaplikasian metode *Single Entry* akan disesuaikan dengan kriteria

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah karena kebutuhan masing-masing level terhadap pelaporan keuangan berbeda-beda.³³

Metode *Single Entry* memiliki kesederhanaan atas pembukuan jika dibandingkan dengan metode *double entry*. Keuntungan menggunakan Metode *Single Entry* adalah : 1) Mudah dipahami oleh orang-orang yang tidak memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi. 2) Bagi banyak perusahaan kecil, metode *single entry* dapat dilaksanakan tanpa keterlibatan bagian pembukuan yang terlatih atau akuntan. 3) Metode *single entry* tidak memerlukan software akuntansi yang kompleks. Metode *Single Entry* dapat dibuat dengan menggunakan spreadsheet yang sangat sederhana seperti Excel misalnya.

Pencatatan transaksi keuangan dari pedagang kecil perlu dilakukan pentahapan dalam penerapan pelaksanaan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara garis besar pentahapan yaitu :

- 1) Tahap 1 berupa pencatatan transaksi (pemahaman manfaat pencatatan transaksi)
- 2) Tahap 2 berupa pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar
- 3) Tahap 3 berupa pencatatan transaksi lainnya (misalnya buku penjualan dan buku persediaan barang)
- 4) Tahap 4 berupa penyusunan laporan keuangan minimal terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.
- 5) Tahap 5 berupa penyusunan laporan keuangan yang lengkap.

³³ Nuramalia Hasanah et al., *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020): 59-71.

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa, dll. Selain itu juga menjual kue tradisional dan makanan nusantara lainnya. Sistem yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stand mereka dan melakukan tawar-menawar untuk menentukan kesepakatan pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya.

Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan di kawasan permukiman agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Secara kuantitas, pasar tradisional umumnya mempunyai ketersediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dengan konsumen. Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan harga yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu harga pasar selalu berubah-ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih sedikit merepotkan karena harus mengganti-ganti label harga yang sesuai dengan perubahan yang ada di pasar. Tipe pasar tradisional sebenarnya sangatlah beragam jenisnya, dan dalam pertumbuhannya telah berlangsung

lama. Masing-masing pasar menetapkan peran, fungsi serta bentuknya sendiri-sendiri. Bila umumnya mereka berfungsi sebagai pasar pengecer, di kota-kota besar menjadi grosir.³⁴ Beberapa pasar ada yang mengkhususkan pada penjualan komoditi tertentu, seperti hewan atau ternak, buah, dan sebagainya. Adapun waktu kegiatan perdagangannya pasar tradisional ini dikenal adanya pasar harian dan periodik tertentu sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat akan komoditas pasar yang tidak selalu harus dipenuhi setiap hari.

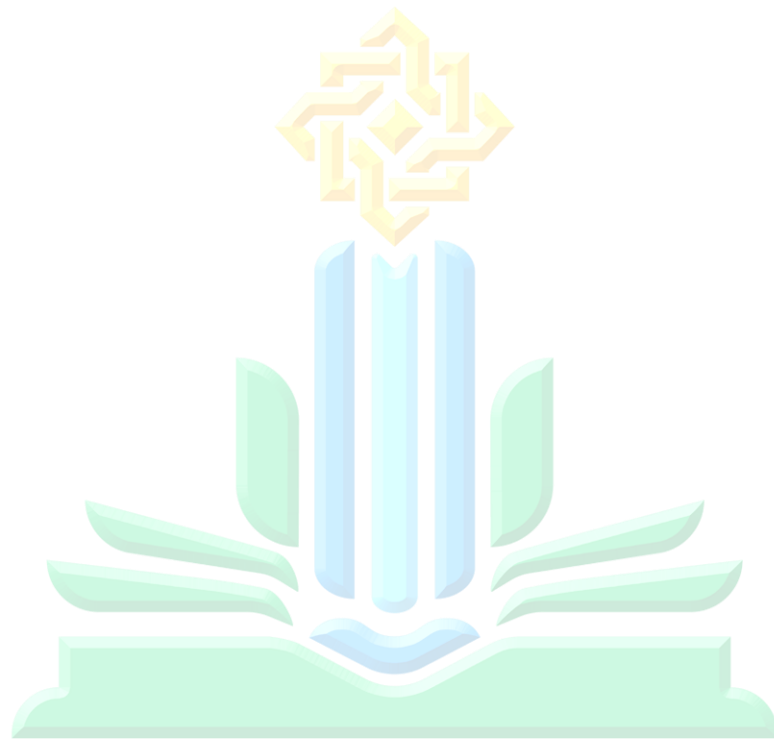
a. Pedagang

Pedagang merupakan orang-orang yang menjual barang dagangan mereka di pasar kepada konsumen. Mereka bisa berupa petani, pengrajin, pengecer, atau pedagang kaki lima.³⁵ Seorang dapat menjual dagangannya kepada konsumen sehingga konsumen bisa memperoleh barang yang ia butuhkan. Begitu juga bagi pedagang, ia bisa memperoleh laba/keuntungan. Cara pedagang melakukan penjualannya bisa dengan keliling ataupun standby di tempat tertentu seperti pasar. Pedagang juga dapat dikategorikan sebagai: 1). Pedagang eceran adalah kegiatan yang melibatkan penjualan barang dan jasa langsung kepada konsumen akhir untuk digunakan pribadi, bukan untuk dijual kembali. 2). Pedagang besar adalah bisnis yang membeli barang dalam jumlah besar dan menjualnya kembali kepada pengecer, pedagang lain, atau pengguna industri,

³⁴ Sofian, *Studi Kelayakan Bisnis* (Banten: Berkah Aksara Cipta Karya, 2023): 57-59.

³⁵ Wuri Cahya Handaru and Aji Setiawan, *Merancang Identitas Visual untuk Pasar Tradisional* (Malang: UB Press, 2023): 12.

institusi, dan komersial. Pedagang besar tidak menjual barang dalam jumlah besar kepada konsumen akhir.³⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ Ari Setyaningrum et al., *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015): 189-210.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Metode penelitian pendekatan kualitatif merupakan proses pengumpulan data dalam konteks alami dengan tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman isu-isu dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi nyata yang bersifat holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan). Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan pasti, yang terdapat suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu hasil penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³⁷ Peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana praktik akuntansi sederhana pada pedagang pasar tradisional Genteng I. Selanjutnya,

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022): 8-9.

peneliti akan menganalisis data dengan menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan kajian mengenai gejala atau hal-hal yang tampak sebagai objek penelitian, namun bebas dari unsur kecurigaan atau subjektivitas peneliti. Peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mereduksi dan memurnikan data, sehingga dapat diperoleh gambaran makna fenomena yang sesungguhnya. Fokus utama dari penelitian fenomenologi adalah untuk menggali, memahami, dan menafsirkan arti dari fenomena, peristiwa, serta hubungannya dengan individu-individu biasa dalam konteks situasi tertentu.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian untuk menghimpun dan mengumpulkan berbagai data yang menunjang proses penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu pedagang Pasar Tradisional Genteng 1 yang berada di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pasar Genteng 1 sebagai objek pertama karena pasar Genteng 1 salah satu pasar terbesar di Banyuwangi yang letaknya berada di pusat kota Genteng atau biasa disebut dengan pasar grosir atau pasar lelang sayur mayur. Dari objek tersebut peneliti ingin

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2017): 350-351.

mengetahui apakah pada pedagang yang berada di Pasar Tradisional Genteng 1 melakukan pencatatan sederhana dalam menjalankan usahanya.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informannya. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁹

- a. TulusHaryo Prayudi : Kepala koordinator Pasar
- b. Moh. Ikhsan : Pengurus Pasar
- c. Sugiyanto : Pengurus Pasar
- d. Kholifah : Pedagang Pasar
- e. Umi : Pedagang Pasar
- f. Tisno : Pedagang Pasar
- g. Farah : Pedagang Pasar
- h. Tatik Yuliani : Pedagang Pasar
- i. Nur Hayati : Konsumen Pasar
- j. Siti Aliyah : Konsumen Pasar

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 218-219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan praktik akuntansi sederhana pada pedagang pasar Tradisional Genteng 1.

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat menonjolkan wawancara yang mendalam (*depth interview*). Wawancara adalah tanya jawab dengan seorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi.⁴⁰

⁴⁰ Abd Muhid et al., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020): 74.

Wawancara di penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan pokok yang menjadi garis besar penelitian, kemudian wawancara akan berlangsung dengan alami yang terpacu pada pertanyaan yang telah dibuat. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti: Kepala koordinator pasar Genteng 1 dan para pedagang pasar Genteng 1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui mengenai jumlah pedagang yang berada di pasar tersebut dan mengetahui pencatatan sederhana yang dilakukan pedagang pasar Genteng 1. Data yang akan diperoleh peneliti melalui wawancara yakni:

- 1) Pemaknaan dan praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi.
- 2) Kendala dalam praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen yang ada.⁴¹ Analisis dokumentasi dalam penelitian ini berupa mencoba untuk menemukan gambaran mengenai peristiwa yang terjadi dengan subjek penelitian yang

⁴¹ Nikmatul Masruroh and Agung Parmono, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018): 11.

dilakukan. Adapun yang akan didokumentasikan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan waktu pelaksanaan
- 2) Buku pencatatan keuangannya

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, catatan lapangan. Proses ini dilakukan dengan cara mengklarifikasi ke dalam kategori, menjabarkan, dan memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan pembaca.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya A. Muri Yusuf menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Teknik analisis data tersebut yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) data *display* (*display data*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang terkumpul dari lapangan. Dalam tahap ini, peneliti akan menyeleksi, mengelompokkan, dan mengabstraksi data yang relevan, serta menghilangkan data yang tidak relevan atau kurang penting.

Dalam konteks penelitian ini, informasi yang terkumpul berhubungan

⁴² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 407-409.

dengan fokus penelitian yang diteliti, yaitu mengenai praktik akuntansi pedagang. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display*

Penyajian data adalah proses menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, diagram, atau grafik. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan analisis lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti menyajikan data berupa uraian singkat yang menggambarkan praktik akuntansi pedagang dan juga kendala yang dihadapinya.

3. Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti menarik temuan sementara dari data yang telah dianalisis, dan kemudian memverifikasi apakah temuan tersebut konsisten dengan data yang ada atau sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai praktik akuntansi yang dilakukan pada pedagang, serta kendala yang dihadapinya.

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh temuan yang absah, perlu dilakukan pemeriksaan kredibilitas data dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah dengan menggunakan metode triangulasi, yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

memanfaatkan sumber informasi lain sebagai alat pembanding atau pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan. Terdapat empat jenis triangulasi sebagai teknik verifikasi, yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk mendapatkan perspektif yang lebih menyeluruh mengenai praktik akuntansi sederhana pada pedagang pasar tradisional Genteng 1. Sumber data yang digunakan meliputi wawancara dengan pedagang pasar, yang memberikan informasi langsung mengenai praktik akuntansi mereka, serta wawancara dengan pengelola pasar yang memberikan konteks dan informasi tambahan mengenai kondisi pasar. Selain itu, observasi langsung di lapangan juga dilakukan untuk melihat secara langsung praktik akuntansi yang diterapkan oleh pedagang.

Tujuan dari penggunaan triangulasi sumber adalah untuk membandingkan dan mengecek ulang keabsahan data yang diperoleh. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah akurat dan dapat dipercaya. Triangulasi juga membantu dalam mengidentifikasi potensi bias atau kesalahan dalam data, sehingga peneliti dapat melakukan verifikasi dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai praktik akuntansi yang dilakukan oleh pedagang.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menjalani tahap pra-lapangan yang mencakup pencarian informasi awal terkait masalah, latar belakang, serta literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Pada fase ini, peneliti berhasil mengidentifikasi gambaran umum mengenai isu yang akan diteliti. Peneliti telah memperoleh pemahaman awal mengenai praktik akuntansi sederhana yang diterapkan oleh para pedagang sehingga mengangkat judul “Praktik Akuntansi Sederhana Pada Pedagang Pasar Tradisional”.

Tahap-tahap penelitian yang hendak digunakan peneliti antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian yang sesuai
- c. Melakukan perizinan penelitian yang diperlukan
- d. Memilih serta memanfaatkan informasi yang relevan
- e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan mengamati dan meninjau lokasi penelitian yang terdapat di pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi. Peneliti memulai mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang telah dipersiapkan sebelumnya, baik berupa tertulis, rekaman

audio, maupun dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah melaksanakan tahap-tahapan yang sebelumnya, selanjutnya tahapan penyelesaian dimana tahapan ini disebut tahapan akhir, yaitu peneliti melakukan penulisan hasil dari penelitian. Setelah adanya data-data yang dibutuhkan terkumpul dengan melakukan beberapa tahapan.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek dan Subjek Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Genteng 1



Gambar 4.1 Pasar Tradisional Genteng 1

Pasar Genteng 1 merupakan salah satu pasar tertua di wilayah Banyuwangi Selatan. Meskipun tidak diketahui secara pasti kapan pasar ini pertama kali didirikan, pada tahun 1965, pasar yang berlokasi di pusat Kota Genteng ini telah menjadi pusat aktivitas ekonomi yang ramai. Sebelum dibangun secara resmi pada tahun 1992, Pasar Genteng 1 terletak di Desa Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Pasar ini

telah lama berperan sebagai pusat perekonomian masyarakat, terutama dalam aktivitas jual beli. Seiring perkembangannya, Pasar Genteng 1 menjadi satu-satunya pasar yang menjadi basis perekonomian warga sekitar, bahkan meluas hingga mencakup seluruh wilayah Kabupaten Banyuwangi. Pasar ini dikenal luas oleh masyarakat sebagai Pasar Induk Genteng 1 dan sering disebut sebagai Pasar Grosir. Selain itu, pasar ini juga dikenal dengan sebutan Pasar Lelang Sayur Mayur, mengingat perannya yang signifikan dalam perdagangan hasil pertanian. Keunikan lain dari Pasar Genteng 1 adalah operasionalnya yang berjalan selama 24 jam. Hal ini menjadikan pasar ini tidak hanya sebagai pusat perekonomian pada siang hari, tetapi juga tetap aktif pada malam hari, sehingga semakin memperkuat perannya sebagai pusat distribusi dan perdagangan di wilayah Banyuwangi.

Pasar Tradisional Genteng 1 berusaha menyediakan pelayanan optimal, baik dalam aspek keamanan maupun kebersihan. Selain itu, pasar ini juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk meningkatkan kenyamanan bagi para pedagang dan pengunjung. Adapun fasilitas umum yang ada di pasar Genteng 1 sebagai berikut:

- a. 4 unit kamar mandi umum
- b. Tempat sampah di setiap blok pedagang
- c. Satu unit tosa pengangkut sampah

Hal tersebut terbukti dengan wawancara kepada bapak Koordinator pasar Genteng 1 bapak Tulus Haryo Prayudi.

“Untuk fasilitas yang disediakan dari pihak dinas pasar itu terdapat 4 kamar mandi umum. untuk di ruko sendiri sudah terdapat kamar mandinya, sedangkan untuk kios tidak ada kamar mandinya. Kalau keamanan kita koordinasi dengan babinsa kalau dari pihak pasarnya tidak ada karena keamanan itu sudah termasuk ke dalam tanggung jawab pemerintah. Untuk masalah kebersihannya, kita sendiri yang nangani terdapat salah satu staff saya yang bertanggung masalah kebersihan. Jadi di setiap paginya itu keliling menggunakan tosa untuk ngangkut sampah-sampah di setiap blok para pedagang”.⁴³

Terdapat visi-misi dari Pasar Tradisional Genteng 1 yang mencakup

beberapa poin penting, yaitu:

Visi:

“Menjadi pusat perdagangan yang berdaya saing tinggi, berwawasan lingkungan, serta menjadi simbol kebanggaan masyarakat Genteng dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.”

Misi:

- a. Meningkatkan kontribusi Pasar Genteng 1 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui optimalisasi pengelolaan, peningkatan aktivitas perdagangan, serta penguatan peran UMKM lokal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.
- b. Menjaga dan memelihara keharmonisan antar pedagang melalui komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik secara konstruktif, serta menciptakan lingkungan usaha yang kolaboratif dan saling mendukung.

2. Letak Geografis

Secara umum, total luas lahan Pasar Genteng 1 adalah 10.510 m².

Pasar tradisional ini berlokasi di Jalan Gajah Mada, Dusun Sawahan, Desa

⁴³ Tulus Haryo Prayudi, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 4 Februari 2025.

Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Dengan batas sebagai berikut:

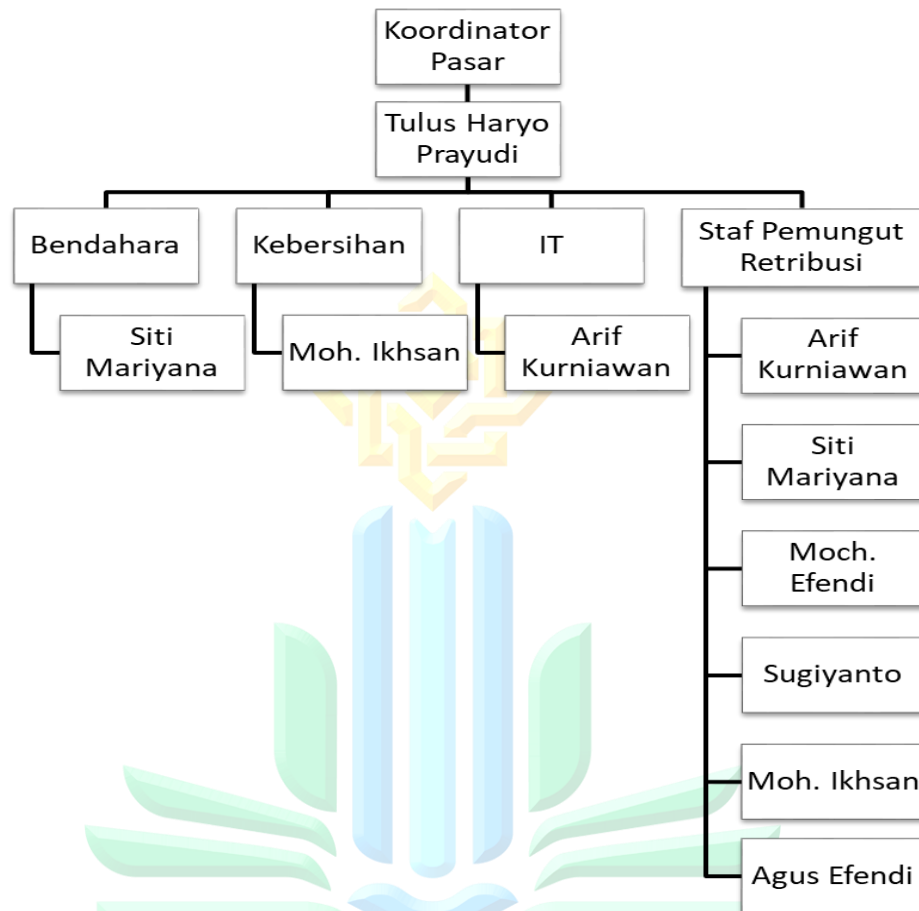
- a. Sebelah Utara: Badan Jalan Raya Genteng
- b. Sebelah Timur: Jembatan Genteng
- c. Sebelah Selatan: Perumahan warga Genteng
- d. Sebelah Barat: Grosir Bares Genteng

3. Jenis Barang Yang di Perjual belikan

Pasar Genteng 1 merupakan pasar grosir yang dikenal sebagai pasar lelang sayur mayur, dengan barang dagangan utama berupa sayuran. Secara umum, barang-barang yang diperdagangkan di pasar ini mencakup bahan pangan seperti sembilan bahan pokok (sembako), buah-buahan, daging, dan ikan. Selain itu, pasar ini juga berfungsi sebagai tempat transaksi produk non-pangan, termasuk barang-barang konveksi, peralatan dapur (barang pecah belah), serta berbagai kebutuhan rumah tangga lainnya. Dengan jumlah pedagang 531 diantaranya toko sebanyak 84, los 172, dan kios sebanyak 275. Pasar ini beroperasi selama 24 jam. Dimana jam operasional Pasar Genteng 1 terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Jam 15.00 WIB sampai 08.00 WIB para pedagang sayuran.
- b. Jam 07.00 WIB sampai 15.00 WIB kebanyakan para pedagang yang bertempat di toko, los, kios.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pasar Tradisional Genteng 1

Sumber: Arsip data pasar Genteng 1

5. Gambaran Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang telah memenuhi kriteria serta mampu menjawab tujuan dari penelitian ini.

Adapaun kriteria dalam pemilihan informan adalah sebagai berikut:

- Informan telah menekuni profesi sebagai pedagang lebih dari 2 tahun.
- Pendidikan terakhir informan tingkat SMA keatas.

- c. Informan merupakan sosok yang informatif dan memiliki kemauan untuk terbuka dengan peneliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pemaknaan dan praktik akuntansi sederhana pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi dan peneliti menetapkan 5 informan yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi serta wawancara dengan informan. Adapun gambaran pedagang yang dipilih sebagai informan adalah sebagai berikut:

- a. Pedagang konveksi

Usaha ini didirikan oleh Ibu Kholifah sebagai bentuk usaha keluarga yang mulai beliau tekuni sejak setelah menikah. Berbekal semangat dan ketekunan, beliau merintis usaha ini pada tahun 1990. Hingga kini, usaha tersebut telah berjalan selama 35 tahun, menunjukkan konsistensi dan dedikasi yang luar biasa dalam dunia perdagangan. Meskipun pendidikan terakhir Ibu Kholifah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), hal tersebut tidak menghalangi langkahnya untuk membangun dan mempertahankan usahanya hingga tetap eksis sampai saat ini. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Kholifah dibantu oleh satu orang karyawan. Jenis barang yang dijual pun cukup beragam, mulai dari perlengkapan anak-anak hingga kebutuhan orang dewasa. Produk yang ditawarkan tersedia dalam bentuk grosir maupun eceran, sehingga

mampu menjangkau berbagai segmen pelanggan dan memenuhi beragam kebutuhan masyarakat.⁴⁴

b. Pedagang perancangan

Usaha ini dimiliki oleh Ibu Umi, seorang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memulai perjalanannya di dunia perdagangan pada tahun 2021. Hingga kini, usaha tersebut telah berjalan selama lima tahun. Pada awal merintis, Ibu Umi memulai usahanya secara sederhana dari rumah, melayani pelanggan di lingkungan sekitar. Namun, ketika pandemi Covid-19 melanda, usahanya turut terdampak, sehingga beliau memutuskan untuk mengambil langkah baru dengan membuka lapak dagang di pasar agar dapat menjangkau lebih banyak konsumen. Keputusan tersebut terbukti tepat dan menjadi titik awal berkembangnya usaha beliau hingga sekarang. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Ibu Umi juga dibantu oleh satu orang karyawan, yang turut berkontribusi dalam operasional harian. Ketekunan dan keberanian Ibu Umi dalam beradaptasi dengan situasi menunjukkan semangat wirausaha yang kuat dalam membangun dan mempertahankan usahanya.⁴⁵

c. Pedagang buah

Pemilik usaha ini adalah Bapak Tisno, yang telah menjalankan usahanya di bidang perdagangan buah sejak tahun 2005. Dengan pengalaman selama 20 tahun, beliau telah menunjukkan komitmen dan

⁴⁴ Kholifah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2025.

⁴⁵ Umi, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2025.

ketekunan dalam menekuni dunia usaha. Usaha ini bermula dari keinginan Bapak Tisno untuk mengikuti jejak orang tuanya yang juga berprofesi sebagai pedagang buah di pasar yang sama. Semangat untuk melanjutkan tradisi keluarga inilah yang menjadi dasar terbentuknya usaha tersebut. Dalam kesehariannya, usaha ini dijalankan secara mandiri oleh Bapak Tisno bersama sang istri, tanpa melibatkan karyawan. Meski hanya dikelola berdua, keduanya mampu mempertahankan dan mengembangkan usaha dengan baik. Bapak Tisno merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan dengan bekal pendidikan serta pengalaman yang dimilikinya, beliau terus menjaga keberlangsungan usahanya hingga saat ini.⁴⁶

d. Pedagang bawang merah

Pemilik usaha ini adalah Ibu Farah, yang telah menekuni usaha sebagai pedagang bawang merah selama lima tahun terakhir. Usaha ini dijalankannya bersama sang suami, membentuk kerja sama yang solid dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Sebelum beralih ke perdagangan bawang merah, Ibu Farah sudah berkecimpung di dunia perdagangan sejak tahun 2005, dimulai sebagai pedagang konveksi yang merupakan usaha turun-temurun dari orang tuanya. Namun, ketika pandemi Covid-19 melanda dan minat masyarakat terhadap produk konveksi menurun drastis, beliau memutuskan untuk mengubah arah usahanya. Melihat peluang di sektor kebutuhan pokok, beliau akhirnya

⁴⁶ Tisno, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 7 Februari 2025.

memilih berdagang bawang merah dan terus menekuninya hingga kini. Selain menjalankan usaha bersama suaminya, Ibu Farah juga mempekerjakan satu orang karyawan untuk membantu operasional harian. Dengan latar belakang pendidikan terakhir di jenjang Strata 1 (S1) Manajemen.⁴⁷

e. Pedagang pecah belah

Pemilik usaha ini adalah Ibu Tatik Yuliani, seorang pedagang yang telah menekuni usaha di bidang pecah belah sejak tahun 2000. Dengan pengalaman selama 25 tahun, beliau telah menunjukkan dedikasi dan ketekunan yang luar biasa dalam mengelola usahanya. Usaha ini berawal sebagai warisan dari orang tua beliau, yang kemudian dilanjutkan dan dikembangkan oleh Ibu Tatik dengan penuh semangat. Meskipun pendidikan terakhir beliau adalah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), hal itu tidak menjadi penghalang bagi beliau untuk terus berkembang dan mempertahankan usahanya hingga saat ini.⁴⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pemaknaan dan Praktik Akuntansi pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi.

a. Pengalaman Tentang Pengetahuan dan Pemaknaan Akuntansi

Sebelum melakukan wawancara lebih mendalam dengan ketiga informan mengenai praktik akuntansi, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data mengenai pemahaman dan makna yang diberikan

⁴⁷ Farah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

⁴⁸ Tatik Yuliani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

oleh masing-masing informan terhadap ilmu akuntansi. Pemaknaan akuntansi disini akan berpengaruh terhadap bagaimana akuntansi ditafsirkan dan dipraktikkan. Sehingga, pemaknaan akuntansi dalam penelitian ini akan menjadi jembatan serta pengantar menuju penggalan makna dari praktik akuntansi yang dilakukan oleh pedagang di pasar Genteng 1. Pemaknaan akuntansi menurut pedagang di pasar Genteng 1 akan memengaruhi bagaimana akuntansi itu dipraktikkan dalam proses pencatatan yang mereka lakukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Informan pertama yang peneliti wawancarai adalah oleh Ibu Kholifah pedagang konveksi di pasar tradisional Genteng 1:

“oohh tahu sedikit saya mbak”.

“Akuntansi itu kayak yang catetan usaha sehari-hari gitu gak seh mbak? Saya tidak terlalu paham seeh mbak rincinya kayak gimana soalnya dulu bukan lulusan akuntansi. Ya isinya pokoknya ada uang masuk ditulis, ada uang keluar ditulis gitu lho mbak, ya itu yang saya tahu ya dan seperti biasanya ada di perusahaan-perusahaan besar gitu mbak”.⁴⁹

Informan mengartikan akuntansi sebagai pencatatan uang masuk dan keluar seperti catatan keuangan sehari-hari. Namun, ia tidak terlalu paham detailnya karena bukan bidangnya.

Pendapat lain diungkap Ibu Umi pedagang perancangan di pasar tradisional Genteng 1:

"Wah, saya nggak tahu itu... akuntansi itu apa ya? Belum pernah dengar sih, mbak. Saya ya jualan aja tiap hari, yang penting laku, bisa bawa pulang uang, bisa belanja lagi buat besok. Nggak pernah mikirin itu-itu. Kalau soal catat-mencatat sih jarang, paling saya

⁴⁹ Kholifah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2025.

ingat-ingat aja di kepala. Tapi soal akuntansi, saya benar-benar nggak ngerti".⁵⁰

Informan mengaku tidak mengetahui apa itu akuntansi dan bahkan belum pernah mendengar istilah tersebut sebelumnya. Dalam kesehariannya, ia fokus pada kegiatan berdagang di pasar, dengan tujuan utama agar dagangannya laku dan mendapatkan penghasilan yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari serta membeli stok barang dagangan keesokan harinya. Pengelolaan keuangan usahanya masih dilakukan secara sangat sederhana, tanpa pencatatan khusus. Ia mengandalkan ingatan untuk mengetahui berapa uang yang dikeluarkan dan didapatkan. Informan juga menyampaikan bahwa kegiatan seperti pencatatan keuangan atau pengelolaan usaha secara administratif belum pernah ia lakukan secara rutin, karena dianggap tidak terlalu penting dalam aktivitas dagangnya sehari-hari.

Pendapat lain diungkapkan Bapak Tisno pedagang buah di pasar tradisional Genteng 1:

"Akuntansi itu ya kayak ngitung-ngitung dagangan lah! Catat duit keluar-masuk, tau untung-rugi, biar nggak boncos. Saya sih nggak pakai istilah ribet, yang penting pas di angka".⁵¹

Informan memandang akuntansi secara sederhana dan praktis sebagai aktivitas yang fokus pada pencatatan arus kas untuk mengetahui untung-rugi agar bisnis tidak bangkrut, tanpa menggunakan istilah teknis yang rumit karena yang terpenting baginya adalah ketepatan angka.

⁵⁰ Umi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2025.

⁵¹ Tisno, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Februari 2025.

Pendapat lain diungkapkan Ibu Farah pedagang bawang merah di pasar tradisional Genteng 1:

"Akuntansi? Ya, tau lah dikit-dikit. Kalau saya dulu kan di manajemen, jadi belajar akuntansi itu ya cuma dasar-dasarnya aja. Waktu kuliah sempat diajarkan tentang pencatatan transaksi, laporan keuangan, dan hal-hal dasar seperti itu. Jadi, nggak terlalu mendalam, tapi setidaknya saya paham gambaran umumnya. Kalo menurut saya, akuntansi itu ya intinya soal pencatatan keuangan mulai dari pemasukan, pengeluaran, sampai menghitung untung rugi. Penting banget sih dalam usaha, soalnya dari situ kita bisa tahu kondisi keuangan usaha kita sehat atau nggak. Walaupun saya nggak terlalu ahli, tapi setidaknya saya tahu bahwa pencatatan itu perlu dilakukan secara rapi dan teratur supaya usaha bisa terus berkembang dengan baik".⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, informan memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi yang diperoleh saat menempuh pendidikan di jurusan manajemen. Meskipun tidak mendalami secara khusus, narasumber memahami bahwa akuntansi berkaitan dengan pencatatan transaksi keuangan, seperti pemasukan, pengeluaran, hingga perhitungan laba dan rugi. Ia menyadari pentingnya akuntansi dalam menjalankan usaha, karena melalui pencatatan keuangan yang rapi dan teratur, pelaku usaha dapat memantau kondisi keuangan serta mengambil keputusan yang lebih tepat untuk perkembangan usaha ke depan.

Pendapat lain diungkapkan Ibu Tatik Yuliani pedagang pecah belah di pasar tradisional Genteng 1:

"He eem, paham se aku, nganu taa iku eeee pengeluaran, masuknya uang, nggeh. Menurut saya, akuntansi itu adalah proses mencatat semua transaksi keuangan, baik itu pemasukan maupun

⁵² Farah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025

pengeluaran. Jadi intinya, akuntansi itu membantu kita tahu ke mana uang keluar dan dari mana uang masuk”.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas, narasumber menunjukkan pemahaman dasar tentang akuntansi. Ia menganggap akuntansi sebagai proses pencatatan transaksi keuangan yang meliputi pemasukan dan pengeluaran uang. Dalam pandangannya, akuntansi berfungsi untuk membantu pemilik usaha memahami aliran uang dalam usahanya, yaitu dari mana uang berasal (pemasukan) dan ke mana uang dikeluarkan (pengeluaran). Meskipun penjelasannya tidak mendalam, narasumber menekankan pentingnya akuntansi dalam menjaga keteraturan keuangan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa ia menyadari bahwa akuntansi adalah alat yang esensial untuk memonitor kondisi keuangan secara lebih jelas dan terstruktur.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa, para pedagang di pasar Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi, sebenarnya sudah sedikit banyak mengetahui tentang akuntansi. Akuntansi menurut pedagang dipasar Genteng 1 merupakan pencatatan sederhana tentang pemasukan dan pengeluaran uang dalam usaha sehari-hari. Meskipun tidak mendalami secara teknis, para pedagang menyadari bahwa akuntansi penting untuk memantau kondisi keuangan dan memastikan usaha tetap berjalan lancar. Sebagian besar pedagang mengandalkan catatan informal atau ingatan, namun mereka

⁵³ Tatik Yuliani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025

mengerti bahwa pencatatan yang teratur membantu mengetahui keuntungan atau kerugian dan menjaga keberlanjutan usaha.

b. Pengalaman Melakukan Pencatatan Selama Menjadi Pedagang

Tidak dapat dipungkiri bahwa pencatatan merupakan aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam berbagai profesi atau usaha. Namun, keberadaannya tidak selalu menjamin bahwa pencatatan akan dilakukan dengan baik. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan informan ketika peneliti menanyakan mengenai praktik pencatatan. Wawancara pertama dilakukan dengan informan Ibu Kholifah pedagang konveksi di pasar tradisional Genteng 1:

"Iyaaa, saya catat semua di buku ini (sambil mengeluarkan buku catatan transaksi usahanya). Kalo ada utang maupun orang yang ngutang, ya dicatat. Uang keluar masuk juga dicatat. Setiap hari saya catat, termasuk barang yang laku. Nanti di akhir bulan, saya hitung total dapatnya berapa, terus dipotong buat gaji karyawan. Tapi, uang yang didapat per hari nggak pasti mbak soale sekarang pasar itu sepi, kalah sama tiktok sama shopee. Pasar sekarang susah, Mbak".⁵⁴

Ibu Kholifah dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan keuangan secara manual dengan mencatat seluruh transaksi keuangan usahanya, termasuk pemasukan, pengeluaran, hutang, piutang, serta beban gaji karyawan. Pencatatan ini dilakukan setiap hari untuk memastikan keuangan usahanya terkontrol dengan baik. Kalo ditanya mengenai modal, beliau mengeluarkan modal yang cukup besar dalam usahanya, terutama saat melakukan pembelian barang dagangan.

⁵⁴ Kholifah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Ferbruari 2025.

Modal yang dikeluarkan bisa mencapai Rp50.000.000,- per kali pembelian. Namun, barang dagangan tersebut tidak langsung habis terjual, melainkan habis secara bertahap. Oleh karena itu, ketika ada barang yang habis, Ibu Kholifah biasanya hanya membeli kembali barang dagangan sebesar Rp3.000.000,- hingga Rp5.000.000,- untuk menjaga stok. Dalam menentukan harga jual, Ibu Kholifah menerapkan margin keuntungan yang berbeda antara penjualan eceran dan grosir. Untuk penjualan eceran, beliau mengambil keuntungan sebesar 30% dari harga modal. Sementara itu, untuk penjualan grosir, keuntungan yang diambil adalah 15%. Strategi ini dilakukan untuk tetap bersaing di pasar sambil memastikan keuntungan yang diperoleh. Pembelian barang dagangan Ibu Kholifah tidak tetap dan sangat bergantung pada kondisi pasar serta momen tertentu. Misalnya, menjelang bulan Ramadhan, beliau melakukan pembelian dalam jumlah besar, bahkan hingga berhutang ke grosir langganannya sebesar Rp100.000.000,- hingga Rp200.000.000,-. Setelah itu, pembelian barang dagangan dilakukan secara tidak menentu, tergantung pada tingkat keramaian pembeli. Jika pasar sepi, pembelian baru biasanya dilakukan kembali pada pertengahan tahun. Selain itu, jika terdapat sisa keuntungan, Ibu Kholifah mengalokasikannya untuk membeli barang dagangan yang habis secara bertahap sebagai stok. Jika ditanya pendapatan yang diperoleh Ibu Kholifah dari usaha konveksinya tidak tetap dan fluktuatif. Terkadang beliau bisa mendapatkan pendapatan sebesar

Rp1.000.000,- per hari, namun di hari lain pendapatannya bisa turun hingga Rp700.000,-. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat keramaian pembeli dan kondisi pasar yang tidak menentu.

Wawancara kedua dilakukan dengan informan Ibu Umi pedagang peracangan di pasar tradisional Genteng 1:

"Mengenai pencatatan, saya tidak pernah mencatatnya dek. Meskipun uang keluar masuk, saya tidak mencatatnya. Tapi meskipun saya tidak mencatatnya kadang harus teliti juga, ya namanya orang bisnis itu jangan sampai kita belanja ini itu sampe ga terasa habisnya berapa jadi ya harus hati-hati ngatur uangnya. Kalo modal kita itu gini ya dek ya, kan pedagang modalnya relative ya, bisa kecil bisa juga besar, jadi tidak menentu. Kalau saya sendiri, modalnya tidak terlalu besar. Awalnya, saya hanya jualan empon-empon saja ya dek. Tapi lama-lama, jenis barangnya bertambah banyak karena pembeli sering menanyakan barang ini dan itu, jadi saya menambahkan lagi jenis barangnya. Jadi hasil yang ada di bedak ini ya saya kembangkan di bedak ini dengan membeli barang yang habis dan disesuaikan juga dengan kebutuhan pembeli itu tadi. Kalo keuntungan biasanya saya lihatnya dari berapa uang yang saya bawa pulang itu dek".⁵⁵

Ibu Umi selaku pedagang peracangan mengatakan tidak menerapkan sistem pencatatan keuangan meskipun hanya sekedar arus kas masuk dan keluar. Namun, beliau tetap menjaga ketelitian dalam mengelola keuangan untuk menghindari pembelanjaan berlebihan. Modal bisnis yang dikeluarkan bersifat relatif dan tidak tetap, dengan hasil penjualan digunakan untuk membeli kembali bahan dagangan sesuai permintaan pembeli. Awalnya, Ibu Umi hanya menjual rempah-rempah saja, namun semakin lama barang yang diperjual belikan semakin bertambah banyak dikarenakan permintaan pasar yang terus

⁵⁵ Umi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2025.

meningkat. Keuntungan yang didapat setiap harinya tidak menentu paling banyak barang yang habis secara keseluruhan kurang lebih 2 kwintal. Pendapatan yang didapat Ibu Umi itu dilihat dari jumlah uang akhir yang dibawa pulang dan itu juga tidak menentu sekitar 20 juta dalam perharinya. Meskipun tanpa pencatatan sistematis, ibu Umi menerapkan manajemen keuangan sederhana terhadap kebutuhan bisnisnya.

Wawancara ketiga dilakukan dengan informan Bapak Tisno pedagang buah di pasar tradisional Genteng 1:

“Kalo rincian pengeluaran, pemasukan saya ada semua di buku. Kalo orang mau sukses berbisnis itu harus ada itu semua meskipun rincian sebesar 5 rupiah itu harus dihitung to, nanti pengeluaran sama pemasukan malah banyakan pengeluaran yo malah rugi noo. Saya kulakan 1 hari kalo hari biasa itu ya kadang minimal 1 juta, 2 juta tinggal lihat barangnya yang habis yang mana kita beli, ndak nunggu habis kita kulak. Kita putar uangnya ada uang kita beli kalo gak ada ya kita berhenti dulu pokoknya kalo saya jangan sampai ngutang. Kalo orang dagang keuntungannya kan ga mesti, kadang ngepas kadang lebih, biasanya saya mendapatkan pendapatan perharinya biasanya kalo hari-hari biasa 1.700.000 itu”.⁵⁶

Dari wawancara bapak Tisno selaku pedagang buah ini, terlihat bahwa meskipun pencatatan keuangan (pemasukan dan pengeluaran) tidak dilakukan setiap hari, pemilik bisnis tetap menekankan pentingnya mencatat transaksi secara rinci, termasuk nominal terkecil, untuk memantau arus kas dan menghindari kerugian. Pengeluaran harian untuk restok barang berkisar Rp1-2 juta, tergantung kebutuhan, dengan prinsip menghindari utang dan hanya berbelanja jika ada modal.

⁵⁶ Tisno, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Februari 2025.

Pendapatan harian rata-rata sekitar Rp1.700.000, namun keuntungan bersifat fluktuatif, kadang hanya balik modal atau lebih. Bisnis ini dijalankan dengan manajemen keuangan yang hati-hati dan fleksibel sesuai kondisi penjualan.

Wawancara keempat dilakukan dengan informan Ibu Farah pedagang bawang merah di pasar tradisional Genteng 1:

“Iya, setiap hari tiap masuk uang maupun tiap masuk barang itu saya catat, tapi ya gitu catatan yang saya buat itu ya cuma saya yang paham dan tau cara bacanya soalnya catatan yang saya buat ini engga yang rapi tidak sesuai dengan penyusunan akuntansi pada yang ada . Kalo pendapatan rata-rata perhari kalo hari kalo hari biasa itu bersihnya antara 5-6 juta. Saya belanja barang dagangan itu setiap hari dari pengepul dan biasanya sekali ambil itu 2 kwintal kadang juga mesti melihat stok hari kemarennnya juga tapi juga terkadang kalo misalkan barangnya murah itu saya ambil agak banyak dari biasanya dan menyesuaikan momen-momen tertentu juga. Saya ngambil keuntungan dari penjualan misalkan grosir itu ngambil 10% dari harga asli, beda lagi dengan ecer itu saya ngambilnya 20%”.⁵⁷

Dari wawancara Ibu Farah selaku pedagang bawang merah menjelaskan bahwa ia secara rutin mencatat semua pemasukan, baik dalam bentuk uang maupun barang, setiap hari. Namun, pencatatan ini bersifat pribadi dan tidak terstruktur sesuai dengan prinsip akuntansi formal, sehingga hanya dirinya sendiri yang memahami sistem dan isi catatannya. Dari sisi pendapatan, ia menyebutkan bahwa penghasilan harian pada hari biasa berkisar antara Rp5.000.000 hingga Rp6.000.000. Dalam hal pengadaan barang dagangan, biasanya

⁵⁷ Farah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

membeli stok setiap hari dari pengepul dengan jumlah sekitar 2 kwintal per pembelian. Volume pembelian ini tidak selalu tetap, ia mempertimbangkan sisa stok dari hari sebelumnya serta harga barang pada saat itu. Bila harga barang sedang murah atau ada momen tertentu yang meningkatkan permintaan, ia akan membeli dalam jumlah yang lebih besar dari biasanya. Terkait dengan strategi penetapan harga, penulis menerapkan margin keuntungan yang berbeda untuk penjualan grosir dan eceran. Untuk grosir, ia mengambil keuntungan sebesar 10% dari harga beli, sedangkan untuk penjualan eceran, margin keuntungannya mencapai 20%.

Wawancara terakhir dilakukan dengan informan Ibu Tatik Yuliani pedagang pecah belah di pasar tradisional Genteng 1:

“Kalo sekarang nggak saya catat mbak kalo dulu dulunya tak catat. Jadi masuk uang berapa nanti kita keluarkan berapa gitu ada, tapi kalo sekarang gak pernah lagi soalnya sekarang itu kan pasar sepi banyak saingannya apalagi adanya tiktok itu mbak jadinya males saya mau mencatatnya. Kalo pendapatan itu kadang saya puter terus dan saya sisihkan buat belanja, bayar listrik, bayar ruko gitu mbak. Kalo dulu sebelum covid pendapatnnya itu kadang dalam 1 hari dapat 5 juta, kalo sekarang paling ya sekitar Rp 500.000 itu ws”.⁵⁸

Ibu Tatik Yuliani selaku pedagang pecah belah mengatakan pada awalnya rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran usahanya. Ia mencatat berapa uang yang masuk dan berapa yang dikeluarkan setiap harinya. Namun, saat ini pencatatan tersebut sudah tidak lagi dilakukan.

⁵⁸ Tatik Yuliani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

Alasannya karena kondisi pasar yang semakin sepi akibat meningkatnya persaingan, terutama dengan munculnya tren berjualan melalui platform seperti TikTok. Hal ini membuat semangat untuk mencatat aktivitas keuangan menjadi berkurang. Pendapatan yang diterima saat ini digunakan langsung untuk keperluan operasional seperti belanja barang dagangan, membayar listrik, dan biaya sewa ruko. Sebelum pandemi Covid-19, ia bisa memperoleh pendapatan hingga Rp5.000.000 per hari. Namun, saat ini pendapatannya menurun drastis dan hanya berkisar sekitar Rp500.000 per hari.

Ibu Nur Hayati selaku konsumen di pasar tradisional Genteng 1 juga menjelaskan pencatatan yang beliau lakukan untuk berbelanja di pasar, dan pencatatan yang diterima dari pedagang. Berikut penjelasan dari informan ibu Nur Hayati:

"Saya tidak setiap hari belanja di pasar ini mbak. Biasanya hanya ketika ada keperluan tertentu yang bisa dibeli di sini, karena pasar ini kan pasar induk semua barang yang dibutuhkan ada dan juga harganya lebih murah dibanding tempat lain. Untuk kebutuhan belanja, saya tidak selalu mencatatnya, kecuali jika sedang mempersiapkan acara tertentu yang membutuhkan banyak barang saat itulah saya mencatat daftar belanja sebagai pengingat agar tidak ada yang terlewat. Soal bukti pembelian, tidak semua pedagang di sini memberikan nota, biasanya hanya pedagang pakaian atau peralatan rumah tangga saja yang menyediakan".⁵⁹

Berikut penjelasan ibu Siti Aliyah selaku konsumen, juga menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

"Sebenarnya, sebagai pembeli, saya tidak terlalu membutuhkan pencatatan mbak, kecuali saya beli dengan jumlah yang banyak saya pasti minta nota, dengan adanya nota tadi untuk

⁵⁹ Nur Hayati, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 9 Februari 2025.

mengantisipasi jika ada kesalahan disaat mentotal jumlah pembelian yang saya lakukan mbak. Jadi Ketika ada kesalahan jumlah pembayaran yang saya lakukan, saya tinggal memberikan nota yang pedagang berikan untuk dijadikan bukti dan mempermudah saya mengecek dan mentotal berapa uang yang saya habiskan buat belanja pada saat itu”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, terlihat bahwa kebiasaan mencatat tidak selalu dilakukan kecuali saat melakukan pembelian dalam jumlah yang cukup banyak. Keduanya juga menyatakan bahwa tidak semua pedagang di pasar induk menyediakan nota, kecuali pedagang pakaian atau peralatan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pencatatan atau penggunaan nota lebih bersifat situasional dan tergantung pada kebutuhan serta jenis barang yang dibeli, meskipun keduanya mengakui manfaatnya sebagai pengingat atau alat verifikasi transaksi.

Para pedagang di pasar Genteng 1 memiliki pemahaman yang bervariasi mengenai akuntansi. Sebagian besar mengartikan akuntansi sebagai pencatatan sederhana mengenai pemasukan dan pengeluaran uang dalam usaha sehari-hari. Sedangkan Praktik pencatatan di kalangan pedagang juga bervariasi. Ibu Kholifah dan Bapak Tisno melakukan pencatatan secara rutin dan terstruktur, meskipun tidak selalu mengikuti prinsip akuntansi formal. Mereka mencatat semua transaksi keuangan, termasuk pemasukan, pengeluaran, dan hutang. Sebaliknya, Ibu Umi dan Ibu Tatik tidak menerapkan sistem pencatatan yang jelas. Ibu Umi mengandalkan ingatan untuk mengelola keuangan,

⁶⁰ Siti Aliyah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 10 Februari 2025.

sementara Ibu Tatik mengaku tidak lagi mencatat karena kondisi pasar yang sepi dan meningkatnya persaingan. Ibu Farah mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi catatannya bersifat pribadi dan tidak terstruktur, sehingga hanya dia yang memahami. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pedagang di pasar tradisional Genteng 1 memiliki pemahaman dan praktik akuntansi yang beragam. Meskipun sebagian besar menyadari pentingnya pencatatan untuk mengelola keuangan, praktik yang dilakukan masih sangat sederhana dan tidak terstruktur. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan akuntansi di kalangan pedagang untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka di tengah tantangan pasar yang semakin kompetitif.

2. Apa Kendala dalam Praktik Akuntansi pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi?

Meskipun akuntansi sederhana dirancang untuk memudahkan pelaku usaha mikro, termasuk pedagang pasar tradisional, dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan sehari-hari, namun dalam praktiknya, penerapan sistem ini pada pedagang di Pasar Tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi masih menghadapi berbagai kendala, menurut ibu Kholifah pedagang konveksi pasar tradisional Genteng 1 yaitu sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mbak, saya nggak mau makai akuntansi yang rinci ya soalnya saya gak paham dengan akuntansi yang bener itu seperti apa dan terkadang saya itu orangnya engga telaten jadi ya

saya catat poin poinnya saja yang sekiranya saya paham dengan apa yang saya butuhkan ya itu saja yang saya catat”.⁶¹
Ibu Umi selaku pedagang peracangan mengungkapkan dalam wawancara:

“Saya tidak paham dek cara nyatet akuntansinya. Akuntansi saja saya cuma sekedar tau aja bagaimana saya mau mencatatnya dan saya itu orangnya gamau ribet ya dek. Pokoknya biar tidak ribet, uang dagangan itu biar muter terus buat belanja gitu aja sudah cukup dek dan harus pinter-pinter buat bagi uang untuk belanjanya dek”.⁶²

Berikutnya bapak Tisno pedagang buah dalam wawancara mengatakan:

“Sebenarnya saya juga tidak tahu apa itu akuntansi dan aturannya mbak, tapi semenjak saya membuka usaha, saya berusaha mencatatnya setiap ada keluar masuk uang belanjaan. ya meskipun nyatatnya hanya sekedar saja, gak semuanya saya catat penting ada catatannya dibuat jaga jaga kalo saya lupa, dan juga keuntungan dan kerugian ga menentu ketika cuaca tidak menentu karena cuaca juga, kalo misalkan pas waktu musim hujan buah-buahan banyak yang rusak”.⁶³

Wawancara keempat dilakukan dengan informan Ibu Farah pedagang bawang merah mengatakan:

“Memang saya mencatatnya akan tetapi catatannya itu cuma saya sendiri yang ngerti. Soalnya saya nulisnya asal aja, nggak pakai urutan atau aturan akuntansi yang rapi, jadi orang lain pasti bingung bacanya. Kadang juga saya lupa-lupa naruh catatannya di mana, soalnya nggak punya buku khusus atau sistem tetap. Jadi kalau misalnya saya nggak jualan atau nggak bisa kerja, orang lain nggak bakal ngerti alur usahanya dari catatan saya itu. Jadi ya kendalanya lebih ke pencatatannya nggak rapi dan nggak teratur mbak, semuanya masih saya jalani berdasarkan kebiasaan aja.”⁶⁴

Wawancara terakhir dilakukan dengan informan Ibu Tatik Yuliani pedagang pecah belah mengatakan:

⁶¹ Kholifah, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Ferbruari 2025.

⁶² Umi, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 6 Februari 2025.

⁶³ Tisno, diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 7 Februari 2025.

⁶⁴ Farah, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

"Ya, karena pasar sekarang sepi itu, mbak, jadi saya jadi males buat nyatat-nyatat lagi. Saya sekarang ini cuma fokus jualan aja pokok barang dagangan laku, yang penting kebutuhan di rumah nggak kekurangan dan sudah terpenuhi, itu sudah Alhamdulillah banget buat saya. Selama masih bisa makan, bayar listrik, dan kebutuhan pokok terpenuhi, saya anggap itu sudah cukup."⁶⁵

Berdasarkan wawancara dengan kelima pedagang Pasar Genteng 1 (Ibu Kholifah, Ibu Umi, Bapak Tisno, Ibu Farah, dan Ibu Tatik Yuliani), terlihat bahwa kendala utama dalam penerapan akuntansi adalah kurangnya pemahaman konsep akuntansi, preferensi terhadap sistem pencatatan minimalis, dan ketidaktelatenan dalam pencatatan transaksi secara rinci. Pedagang cenderung hanya mencatat poin-poin penting yang mereka anggap perlu, seperti arus kas dasar, tanpa memedulikan pembukuan yang sistematis. Serta tidak adanya inisiatif dari pengelola pasar maupun dari pihak dinas yang bersangkutan, untuk mengadakan pelatihan pencatatan akuntansi kepada seluruh pedagang di pasar tradisional Genteng 1. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala koordinator pasar Genteng 1 yaitu bapak Tulus Haryo Prayudi sebagai berikut:

"Secara resmi, dari kami sendiri sebagai pengelola pasar maupun dari dinas terkait belum pernah ada pelatihan atau pendampingan teknis khusus untuk mengajarkan pembukuan sederhana kepada pedagang. Mereka umumnya hanya mencatat seadanya di kertas atau mengingat transaksi saja dan itu mungkin bentuk kesadaran mereka dan inisiatif dari pedagangnya sendiri".⁶⁶

⁶⁵ Tatik Yuliani, diwawancarai oleh penulis, Banyuwangi, 8 Februari 2025.

⁶⁶ Tulus Haryo Prayudi, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 4 Februari 2025.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan terkait dengan praktik akuntansi sederhana yang dilakukan pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi. Data yang telah dipaparkan dan dianalisis perlu dikaji berdasarkan teori-teori yang ada terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini. Pembahasan temuan berdasarkan fokus penelitian yang disajikan sebagai berikut:

1. Pemaknaan dan Praktik Akuntansi pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi.

Makna dari praktik akuntansi yang dilakukan pedagang di pasar Genteng 1 timbul dari sebuah fenomena untuk memahami sebuah tindakan sosial. Tindakan sosial yang dimaksudkan disini adalah sebuah tindakan yang disebabkan oleh manusia atas fenomena yang terjadi yang mana hal itu bersumber dari pengalaman dan kesadarannya. Dan selanjutnya akan memahami bagaimana makna akuntansi menurut pedagang di pasar Genteng 1 yang nantinya hal itu akan mempengaruhi praktik akuntansi yang dilakukan.

Praktik akuntansi akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan realita sosial dimana praktik akuntansi diaplikasikan. Ketika akuntansi tumbuh dan berkembang ditengah-tengah pedagang, maka akan ada akuntansi pedagang. Begitu juga ketika akuntansi tumbuh dan

berkembang dilingkungan pesantren, maka akan ada akuntansi pesantren. Akuntansi akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan budaya dalam masyarakat, mengingat praktik akuntansi merupakan sebuah realita sosial. Berangkat dari hal tersebut berarti akuntansi tidak *stuck* pada teori yang ditemui di buku akuntansi. Sebagian besar entitas kecil menerapkan praktik pencatatan dan pembukuan secara sederhana sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Meskipun demikian, usaha-usaha tersebut dapat bertahan dan berkembang dari tahun ke tahun, bahkan tanpa menggunakan standar keuangan yang telah ditetapkan. Pemahaman mengenai akuntansi oleh para pedagang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi dan dari wawancara dengan beberapa pedagang pasar Genteng 1 menemukan bahwa akuntansi bagi pedagang yaitu hanya sebatas catatan sederhana dengan buku atau catatan-catatan kecil. Pedagang memahami akuntansi dengan tidak melibatkan rumus-rumus kompleks atau laporan keuangan yang rumit seperti akuntansi teoritis. Informan melakukan dengan melakukan pencatatan secara sederhana sesuai dengan pemahaman masing-masing informan. Bagi mereka, akuntansi lebih condong pada pencatatan sederhana yang membantu mereka dalam mengelola keuangan dan aset mereka. Praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, pedagang menggunakan catatan sederhana untuk mencatat barang dagangannya. Modal pembelian barang dagangan atau pengeluaran, utang usaha, piutang usaha serta pendapatan dagang setiap harinya. Dari hal tersebut secara tidak langsung pedagang

sudah melakukan akuntansi meskipun sederhana. Catatan ini membantu pedagang untuk memonitor usaha dagangnya. Sementara itu, akuntansi secara teoritis melibatkan proses yang lebih rumit dan terstruktur. Ini meliputi pembuatan laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Dalam akuntansi konvensional, prinsip-prinsip seperti pencocokan pendapatan dan biaya, konsistensi, serta kewajaran harus dipatuhi.

Namun, pedagang dengan perspektif yang sangat sederhana tidak mempertimbangkan hal-hal ini secara formal. Akan tetapi terdapat juga informan yang tidak melakukan pencatatan di buku ataupun kertas. Informan tersebut menganggap bahwa akuntansi itu penting untuk menghitung modal atau mengetahui keuntungan, akan tetapi informan tersebut memilih untuk tidak melakukan pencatatan di buku maupun di kertas karena dianggap rumit dan menyita banyak waktu. Informan tersebut menganggap bahwa hanya dengan di ingat-ingat dan diperkirakan saja sudah cukup.

Meskipun terdapat perbedaan antara akuntansi dalam perspektif pedagang yang sangat sederhana dan akuntansi secara teoritis, tujuan inti tetap sama, yaitu memberikan informasi yang berguna dalam pengelolaan keuangan. Bagi pedagang, akuntansi yang sederhana dan mudah dimengerti tetap menjadi alat penting dalam menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan serta membantu mereka membuat keputusan yang cerdas dalam pertanian mereka. Sehingga di masa

mendatang membuka kemungkinan yang sangat menarik dalam hal pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, pelaporan keuangan yang lebih berbasis pada kebutuhan nyata, bukan hanya terpaku pada akumulasi teori dari akademisi dan laporan keuangan dapat lebih relevan, terkait erat dengan aspek operasional dan strategis perusahaan, dan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan usahanya. Kemungkinan ini memberikan ruang bagi inovasi dan fleksibilitas dalam mengembangkan akuntansi untuk mengelola usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian, pemaknaan akuntansi di kalangan pedagang Pasar Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi sangat beragam dan cenderung sederhana. Sebagian besar pedagang memahami akuntansi sekadar sebagai pencatatan transaksi harian, seperti pemasukan, pengeluaran, utang, dan piutang, tanpa melibatkan prinsip-prinsip akuntansi formal. Misalnya, Ibu Kholifah (pedagang konveksi) dan Bapak Tisno (pedagang buah) mencatat transaksi secara manual di buku, tetapi catatan tersebut tidak mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Hal ini sejalan dengan teori Suwardjono yang mendefinisikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pencatatan data keuangan untuk menghasilkan informasi yang relevan.⁶⁷ Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pedagang lebih menekankan pada

⁶⁷ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*, 10.

fungsi praktis akuntansi sebagai alat bantu mengelola keuangan sehari-hari, bukan sebagai sistem yang terstruktur.

Di sisi lain, terdapat pedagang seperti Ibu Umi (pedagang peracangan) dan Ibu Tatik Yuliani (pedagang pecah belah) yang sama sekali tidak melakukan pencatatan karena menganggapnya ribet dan lebih mengandalkan ingatan. Fenomena ini menguatkan pendapat Tohmas Sumarsan bahwa akuntansi seharusnya mencakup identifikasi, klasifikasi, dan pencatatan transaksi secara terstruktur.⁶⁸ Namun, ketidaktelatenan dan kurangnya pemahaman mendalam tentang akuntansi menyebabkan praktik pencatatan tidak dilakukan secara konsisten.

Sementara itu, Ibu Farah (pedagang bawang merah) memiliki pemahaman dasar akuntansi karena latar belakang pendidikannya di bidang manajemen. Meskipun demikian, catatan keuangannya masih bersifat pribadi dan tidak sistematis. Temuan ini mendukung teori dari Desy Astrid Anindya et al., yang menyebutkan bahwa akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.⁶⁹ Namun, dalam konteks pedagang pasar, informasi tersebut sering kali tidak disajikan secara formal karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya.

Teori yang diungkapkan oleh Judijanto et al., juga relevan dengan temuan ini. Teori tersebut menyatakan bahwa akuntansi sederhana dirancang untuk memudahkan pelaku usaha kecil dengan mencatat

⁶⁸ Thomas Sumarsan, *Akuntansi Dasar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Perusahaan Dagang*, 1.

⁶⁹ Desy Astrid Anindya et al., *Dasar-Dasar Akuntansi : Pengantar Untuk Pemula*, 2.

transaksi secara langsung dan tidak rumit.⁷⁰ Namun, di Pasar Genteng 1, praktiknya masih sangat bervariasi, mulai dari pencatatan manual hingga tidak mencatat sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akuntansi sederhana idealnya dapat diterapkan oleh semua pedagang, faktanya masih terdapat kendala dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman dan motivasi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemaknaan dan praktik akuntansi di Pasar Genteng 1 sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman, dan kebutuhan praktis pedagang. Meskipun tidak sesuai dengan standar akuntansi formal, praktik yang dilakukan telah membantu mereka mengelola usaha secara mandiri. Temuan ini memperkaya kajian teori dengan menunjukkan bahwa akuntansi di tingkat mikro sering kali berkembang secara organik sesuai dengan konteks sosial dan ekonomi pelaku usaha.

2. Kendala dalam Praktik Akuntansi pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi.

Meskipun kesuksesan bisnis tidak sepenuhnya bergantung pada pencatatan akuntansi, informasi keuangan yang tercatat dengan baik dapat membantu pedagang memahami aktivitas usaha mereka. Dengan pencatatan yang jelas, pedagang bisa lebih cepat mengidentifikasi masalah, merencanakan strategi bisnis, dan mengembangkan usahanya.

⁷⁰ Loso Judijanto et al., *Akuntansi Untuk UMKM (Panduan Praktis Untuk Pelaku UMKM)*, 34-36.

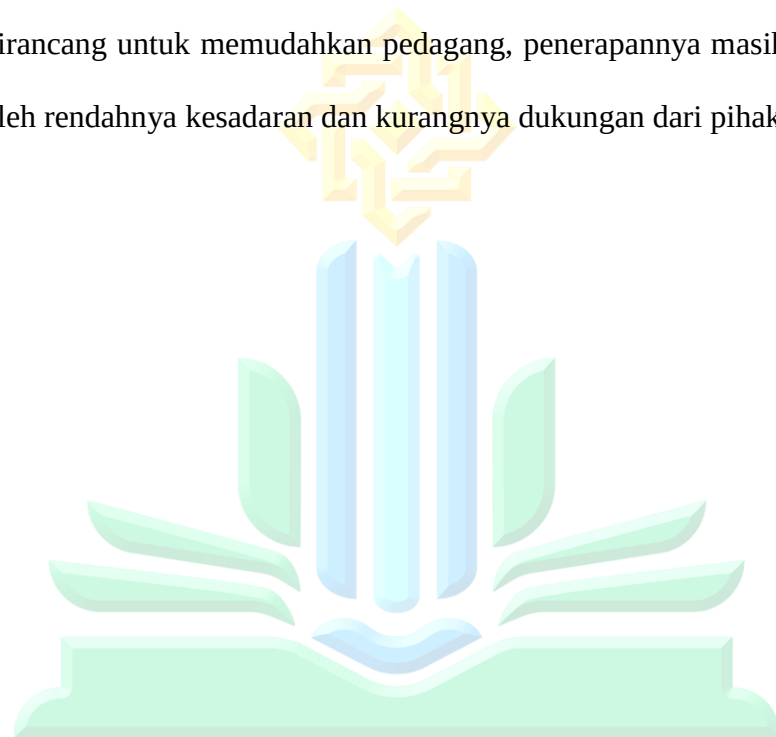
Namun, di Pasar Tradisional Genteng 1, praktik akuntansi masih sangat sederhana dan menghadapi beberapa kendala.

Pertama, rendahnya tingkat pencatatan keuangan menjadi masalah utama. Tidak semua pedagang melakukan pencatatan, meskipun sebagian di antaranya memiliki latar belakang pendidikan setara SMA. Minimnya pemahaman tentang prinsip akuntansi dasar menyebabkan banyak pedagang menganggap pencatatan sebagai hal yang rumit dan memakan waktu, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi (pedagang peracangan) dan Ibu Tatik Yuliani (pedagang pecah belah). Mereka lebih mengandalkan ingatan atau perkiraan kasar dalam mengelola keuangan. Akibatnya, pengelolaan usaha menjadi kurang terukur, dan risiko kerugian akibat ketidakjelasan arus kas semakin tinggi.

Kedua, kurangnya dukungan kelembagaan memperparah masalah ini. Tidak ada inisiatif konkret dari pengelola pasar maupun dinas terkait (seperti Dinas Perdagangan atau Dinas Koperasi) untuk memberikan pelatihan akuntansi dasar kepada pedagang. Seperti dijelaskan oleh Bapak Tulus Haryo Prayudi (koordinator pasar), pihak pasar belum pernah mengadakan sosialisasi atau pendampingan terkait pembukuan sederhana. Padahal, metode *Single Entry* yang diungkapkan oleh Nuramalia Hasanah et al.,⁷¹ sebenarnya bisa menjadi solusi praktis jika ada pendampingan yang memadai. Tanpa pelatihan, pedagang kesulitan menerapkan sistem pencatatan yang lebih terstruktur.

⁷¹ Nuramalia Hasanah et al., *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, 59-71.

Selain itu, faktor eksternal seperti persaingan dengan platform digital (seperti TikTok Shop) dan kondisi pasar yang sepi turut mengurangi motivasi pedagang untuk mencatat transaksi. Banyak pedagang lebih fokus pada upaya bertahan hidup daripada mengelola pembukuan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akuntansi sederhana dirancang untuk memudahkan pedagang, penerapannya masih terhambat oleh rendahnya kesadaran dan kurangnya dukungan dari pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

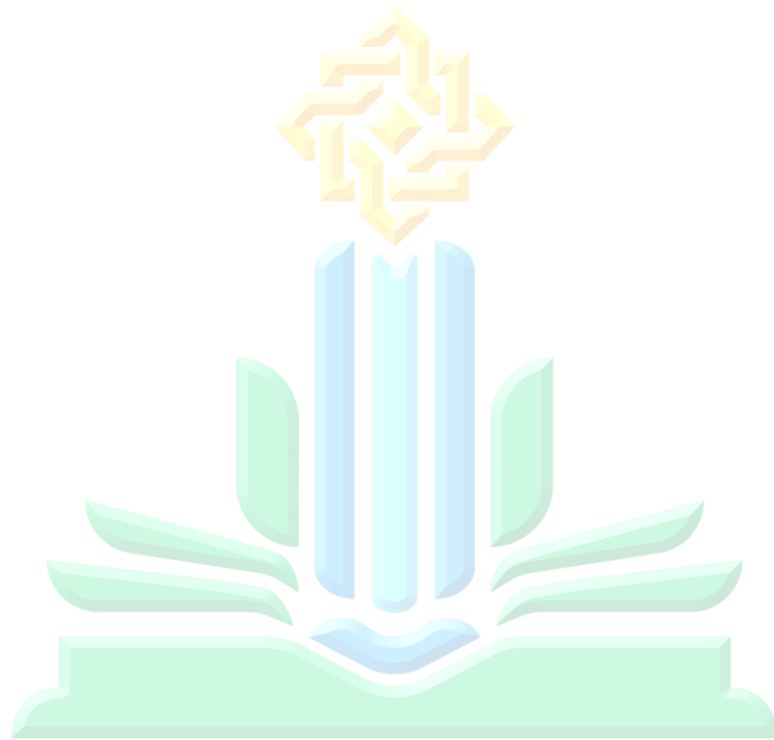
1. Praktik akuntansi di kalangan pedagang Pasar Genteng 1 yaitu hanya sebatas catatan sederhana dengan buku atau catatan-catatan kecil. Pedagang memahami akuntansi dengan tidak melibatkan rumus-rumus kompleks atau laporan keuangan yang rumit seperti standar akuntansi yang ada. Melihat keadaan yang ada di lapangan pedagang pasar Genteng 1 menggunakan catatan sederhana untuk mencatat barang dagangannya dengan mencatat modal pembelian barang dagangan atau pengeluaran, utang usaha, piutang usaha serta pendapatan dagang setiap harinya. Dari hal tersebut secara tidak langsung pedagang sudah melakukan akuntansi meskipun sederhana.
2. Rendahnya tingkat pencatatan keuangan hal tersebut terbukti bahwa tidak semua pedagang melakukan pencatatan. Meskipun sebagian pedagang memiliki latar belakang pendidikan setara SLTA, hal ini tidak serta-merta menjamin pemahaman mereka mengenai prinsip akuntansi dasar. Minimnya pengetahuan tentang sistem pencatatan mengakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha. Kemudian dari sisi kelembagaan, tidak terdapat inisiatif baik dari pengelola pasar maupun dinas terkait (seperti Dinas Perdagangan atau Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan) untuk menyelenggarakan pelatihan akuntansi dasar bagi pedagang Pasar Genteng

1. Hal ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang berdampak pada praktik pencatatan keuangan yang tidak standar di kalangan pedagang.

B. Saran

1. Pencatatan keuangan bagi setiap usaha penting buat kemajuan dalam usahanya. Untuk pedagang, sebaiknya mulai membiasakan diri mencatat pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan buku catatan khusus atau aplikasi sederhana seperti Buku Kas. Tidak perlu langsung rumit, cukup catat uang masuk, uang keluar, dan utang-piutang. Agar lebih mudah, bisa membentuk kelompok belajar kecil dengan pedagang lain yang sudah berpengalaman dalam pencatatan keuangan. Dengan begini, pedagang bisa lebih mengontrol keuangan usahanya dan tahu apakah dagangannya untung atau tidak.
2. Salah satu kendala yang sering dihadapi pedagang adalah mengenai pencatatan keuangan, salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh koordinator pasar tradisional Genteng 1 atau dinas terkait seperti Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kabupaten Banyuwangi diharapkan lebih aktif dalam melakukan penyuluhan dan pelatihan akuntansi sederhana kepada para pedagang pasar tradisional, khususnya di Pasar Genteng 1. Pelatihan ini dapat berupa bimbingan teknis tentang cara mencatat pemasukan dan pengeluaran secara praktis menggunakan media yang sederhana seperti buku tulis, form cetak, atau bahkan aplikasi mobile yang mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran

pedagang akan pentingnya pencatatan keuangan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya agar lebih tertib, efisien, dan berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ketjil, Mohammad Imam et al., "Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 8 (Oktober 2022): 37-48.
- Aliah, Nur and Miftha Rizkina, "Analisis Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Usaha Di Desa Wisata Pematang Serai Kab. Langkat," *Jurnal Edunomika* 07, no.2 (2023): 1-6.
- Aliyah, Istijabatul, "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan ," *Cakra Wisata Jurnal Pariwisata dan Budaya* 18, no.2 (2020):1-16.
- Andreano, Reka et al., "Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Umkm Terang Bulan Mini Bu Yani Di Desa Telang," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no.6 (2024): 1-11.
- Anggriyani, Tassya and Zaenal Wafa, "Penerapan Pembukuan Sederhana pada Usaha Jamu Bu Asih," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no.2 (2024): 611-619
- Anindya, Desy Astrid et al., *Dasar-Dasar Akuntansi : Pengantar Untuk Pemula* (Sumatera Barat: CV Lauk Puyu Press, 2024): 1-153.
- Darmawan, Agus Dwi, "Update 2024: Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi 1,79 Juta Jiwa", *Databoks*, 20 Januari 2025.
- Faiza, Arum, *Pintar Pembukuan Sederhana Untuk UMKM* (Yogyakarta: DIVA Press, 2022): 17-46.
- Handaru, Wuri Cahya and Aji Setiawan, *Merancang Identitas Visual untuk Pasar Tradisional* (Malang: UB Press, 2023): 1-124.
- Hasanah, Nurmalia et al., *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020): 1-152.
- Janah, Wulan Intan Ihatul and Nugraeni, "Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Warung Kelontong di Dusun Kuncen Tegaltirto Berbah Sleman," *Jurnal Inovasi pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no.1 (2023): 407-415.
- Judijanto, Loso et al., *Akuntansi Untuk UMKM (Panduan Praktis Untuk Pelaku UMKM)* (Bekasi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024): 5-7.
- "Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen), 2021-2023", *Badan Pusat Statistik*. 20 Januari 2025.
- K, Golrida, *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008): 1-98.
- Masruroh, Nikmatul and Agung Parmono, *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018): 1-105.
- Mauliyah, Nur Ika and Endah Masrunik, *Dasar Akuntansi Suatu Pengantar*

(Pekalongan: Penerbit Nem PT. Nasya Expanding Management (Anggota IKAPI, 2019): 1-56.

Mauliyah, Nur Ika and Senator Iven Budianto, “Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi,” *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 3 (2021): 1-11.

Muhid, Abd et al., *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020): 1-197.

Mulyani, Nani et al., “Pembukuan Sederhana Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) di Cipulir Kebayoran Lama Jakarta Selatan,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no.2 (2023): 331-336.

Nawangarsi, Ajeng Tita et al., “Praktik Akuntansi Sederhana Peternak Ccaing : Sebuah Studi Fenomenologi Di Desa Cambean Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Akuntansi Integratif* 8, no.1 (2022): 1-16.

Parmono, Agung and Aminatus Zahriyah, “Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jember,” *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 6, no.2 (2021): 209-241.

Pradinda, Shelly Ayu, “Implementasi Nilai Itsar Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Ambulu Terhadap Konsep Dan Praktik Akuntansi” (Skripsi, Universitas Islam Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023): 1-92.

Pratama, Cindy Rizky, “Penerapan Laporan Keuangan Sederhana Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Depot Air Mineral NYEES Grobogan)” (Skripsi, Universitas Semarang, 2023): 1-94.

Saraswati, Fitri Dyah and Tutut Dewi Astuti, “Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Kulon Progo,” *Communnity Development Journal* 4, no.6 (2023): 12013-12017.

Sari, Yullia and Thohirin Al Mudzakir, “Penerapan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku UMKM Dodol Di Desa Segarjaya,” *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa* 2, no. 2 (2023): 5284-5295.

Setiyaningrum, Ari et al., *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2015): 1-409.

Sofian, *Studi Kelayakan Bisnis* (Banten: Berkah Aksara Cipta Karya, 2023): 1-66.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022): 1-330

Sumarsan, Thomas, *Akuntansi Dasar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa Dan Perusahaan Dagang* (CV Campustaka, 2022): 1-182.

Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*

(Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2005): 1-772

Thalib, Mohamad Anwar et al., “Akuntansi Potali: Membangun Praktik Akuntansi Penjualan di Pasar Tradisional (Studi Etnometodologi Islam),” *Jurnal Akuntansi Aktual* 8, no. 1 (2021): 1-14.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Banyuwangi (Persen), 2022-2024”, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi*, 20 Januari 2025.

Tisnawati, Nina et al., “Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pedagang Pasar Kreatif Kelurahan Rejomulyo (PAK-RT),” *Hasil Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 1 (2022): 123-129.

Tobing, Shelly F et al., “Pencatatan Pembukuan & Pengelolaan Keuangan Bagi Pedagang Kaki Lima Di Lingkungan RT. 55 RW. 14 Kel. Lebung Gajah Pasar Perumnas Palembang” *Jurnal Pengabdian Ekonomi Mengabdi* 03, no. 01 (April 2024): 16-35.

Valentina, Soraya Dwi, “Analisis Penggunaan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tahu Tek Lamongan CJDW Desa Telang Bangkalan,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no.7 (Juli 2024): 1-12.

Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2017): 1-479.

Zahriyah, Aminatus, Suprianik, and Nurul Setianingrum, “Pelatihan Pelaporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel Bagi UMKM Di Kabupaten Jember,” *Communnity Development Journal* 5, no.4 (2024): 6865-6874.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devita Yunika Putri
 NIM : 211105030017
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 07 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Devita Yunika Putri
 NIM. 211105030017

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Praktik Akuntansi Sederhana Pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng I Kabupaten Banyuwangi	1. Akuntansi 2. Pasar Tradisional	1. Definisi Akuntansi 2. Akuntansi Sederhana 3. Laporan Keuangan UMKM 4. Pedagang	1. Data Primer a. Koordinator pasar b. Pengurus pasar c. Pedagang pasar d. Konsumen pasar 2. Data Sekunder a. Dokumentasi b. Buku Referensi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Fenomenologi 3. Lokasi Penelitian Pasar Tradisional Genteng I Kabupaten Banyuwangi 4. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Dokumentasi c. Wawancara 5. Keabsahan Data Riangulasi sumber	1. Bagaimana pemaknaan dan praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi? 2. Apa kendala dalam praktik akuntansi pada pedagang pasar tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi?

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febs@uinjember.ac.id Website: <https://febs.uinjember.ac.id/>



Nomor : B- 11.0/Un.22/7 a/PP.00.9/02/2025 27 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Koordinator Pasar Genteng I
Jl. Gajah Mada, Dusun Sawahan, Genteng Kulon, Kec. Genteng,
Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Devita Yunka Putri
NIM : 211105030017
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Akuntansi Sederhana pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng I Kabupaten Banyuwangi di lingkungan lembaga/wewenang Bapak/Ibu

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Art. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Nurul Widyawati Islami Rahayu



4

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tulus

Jabatan : Kepala Pasar Genteng I

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Devita Yureka Putri

Nim : 211105030017

Semester : VIII (Delapan)

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah

Instansi : UIN Khas Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pasar Genteng I Kec. Genteng Kab. Banyuwangi terhitung mulai 27 Januari 2025 sampai dengan 9 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Akuntansi Sederhana pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng I Kabupaten Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Mengetahui, Senin 10 Maret 2025

Kepala Pasar Genteng I


Tulus

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PASAR GENTENG I

No	Tanggal	Urutan Kegiatan	Paraf
1	27 Januari 2023	Pengumpulan surat izin penelitian	
2	28 Januari 2023	Observasi di pasar Genteng I	
3	4 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Tulus selaku pedagang pasar Genteng I	
4	6 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Hastuti dan Ibu Siti selaku pedagang pasar	
5	7 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Tulus selaku pedagang pasar	
6	8 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Tereza dan Ibu Tereza tentang selaku pedagang pasar	
7	9 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Nier Hidayat selaku pedagang pasar	
8	10 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Siti Hidayat selaku pedagang pasar	
9	10 Maret 2023	Pengumpulan surat izin penelitian sebagai pengumpulan surat izin penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Banyuwangi, 10 Maret 2023
Kepala Pasar Genteng I


Tulus

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pertanyaan Untuk Kepala Koordinator Pasar dan Pengurus Pasar Genteng 1

Kabupaten Banyuwangi

1. Apa visi dan misi pasar Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi?
2. Struktur organisasi kepengurusan pasar Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi
3. Dari bagian mana saja batas pasar Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi?
4. Apa saja fasilitas yang disediakan oleh pasar Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi?
5. Berapa jumlah pedagang yang ada di pasar Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi?
6. Apa saja yang dijual oleh pedagang pasar Genteng I Kabupaten Banyuwangi?
7. Menurut bapak, sejauh mana para pedagang di pasar ini memahami mengenai pengelolaan atau pencatatan keuangan?
8. Apakah pihak pasar pernah memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang akuntansi atau pencatatan keuangan kepada pedagang?

B. Pertanyaan Untuk Pedagang Pasar Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi

1. Berapa lama ibu berjualan di pasar Genteng I ini?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mengetahui akuntansi?
3. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan keuangan dalam berdagang ini?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola pemasukan dan pengeluaran berdagang?

5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan harga jual barang dagangannya?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui keuntungan, pendapatan, hutang atau orang yang menghutang, dan jumlah barang dagangan yang tersisa?
7. Apa kendala dari pengelolaan dan pencatatan keuangan yang Bapak/Ibu lakukan?
8. Menurut Bapak/Ibu, dalam berdagang ini penting apa tidak melakukan pencatatan keuangan?

C. Pertanyaan Untuk Konsumen Pasar Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi

1. Apakah ibu setiap hari belanja keperluan ke pasar Genteng I?
2. Apa alasan ibu memilih berbelanja di Pasar Tradisional Genteng I?
3. Apakah ibu ketika mau berbelanja dipasar keperluan yang ibu mau beli itu ibu catat terlebih dahulu apa gimana?
4. Apakah ibu menerima catatan/nota dari penjual sehabis belanja?
5. Apakah ibu merasa lebih senang berbelanja kepada pedagang yang menggunakan catatan/nota dalam melakukan pembelian?

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Maharm No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487650
Fax (0331) 427505 e-mail: febi@uinikas.ac.id Website: <https://febi.uinikas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Devita Yunita Putri
NIM : 211105030017
Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermeterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angkat Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata		

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Mei 2025
Pembimbing

Dr. Nyul-Widyawati Islami
Rahayu, S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012003



Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Matarani No. 01 Mangsi, Rahwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 60136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427095 e-mail: info@uisuhas.ac.id Website: <http://uisuhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Devita Yuniqa Putri
NIM : 211105030017
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Praktik Akuntansi Sederhana Pada Pedagang Pasar Tradisional Genteng 1 Kabupaten Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 08 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

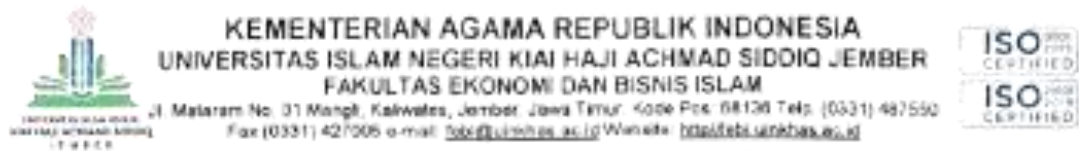
Mariyah Ulfah, ME

167709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 9



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Devita Yurika Putri
NIM : 211105030017
Semester : Delapan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 07 Mei 2025
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Dr. Nur Ika Mauliyah, M. Ak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 10

DOKUMENTASI



Gambar: Lokasi penelitian pasar tradisional Genteng 1



Gambar: Wawancara dengan bapak kepala koordinator pasar Genteng 1



Gambar: Wawancara dengan pedagang konveksi



Gambar: Wawancara dengan pedagang peracangan



Gambar: Wawancara dengan pedagang buah



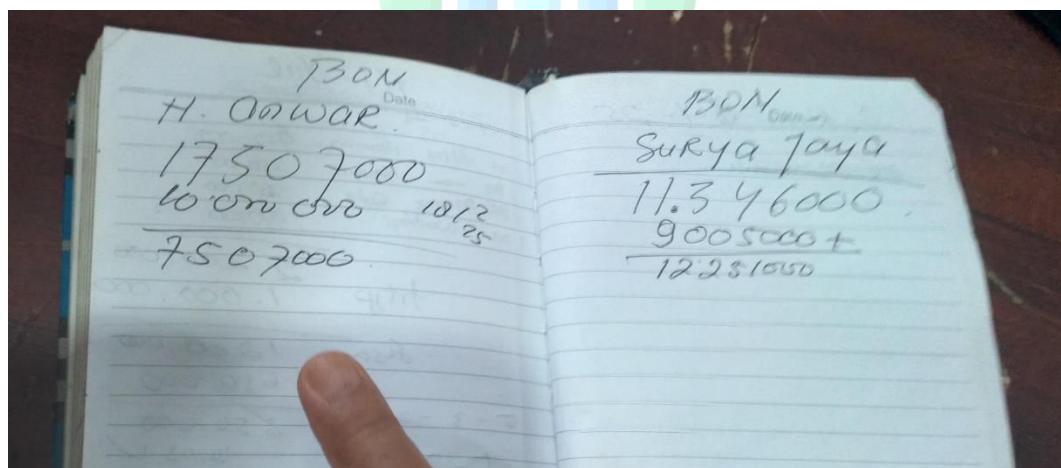
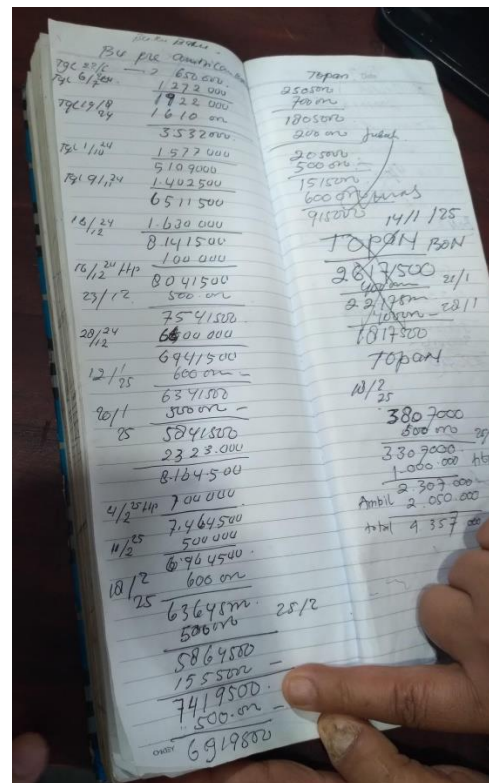
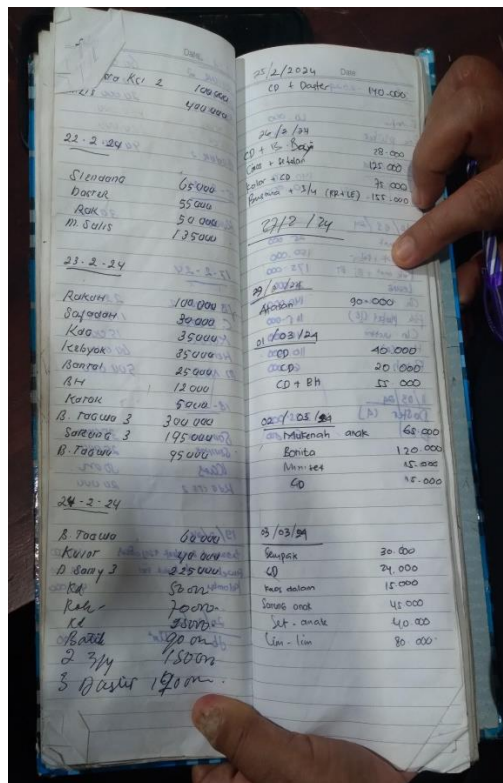
Gambar: Wawancara dengan pedagang bawang merah



Gambar: Wawancara dengan pedagang pecah belah



Gambar: Wawancara dengan konsumen



J E M B E R

Gambar: Pencatatan pedagang

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Devita Yunika Putri
 NIM : 211105030017
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Juni 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Mojoroto RT.005/RW.003 Desa Tegalsari,
 Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi,
 Jawa Timur.
 E-mail : yunika2002putri@gmail.com
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Khodijah 188 (2007-2009)
2. SDN 4 Tegalsari (2009-2015)
3. MTs Al-Amiriyyah Blokagung (2015-2018)
4. MAN 2 Banyuwangi (2018-2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-Sekarang)